

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DALAM DAKWAH GUS HARY  
DI FORUM ANAK JALANAN INSYAF MENGAJI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**RISKA MILATUL MUSYAROFAH  
NIM: 1617102035**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Milatul Musyarofah

NIM : 1617102035

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PUI



**Riska Milatul M.**

**NIM. 1617102035**

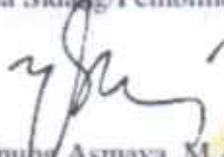
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

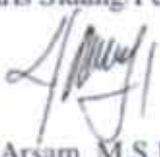
**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DAKWAH GUS HARY DI  
FORUM ANAK JALANAN INSYAF MENGAJI**

yang disusun oleh Saudara: **Riska Milatul Musyarofah**, NIM. **1617102035**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **Sabtu, 23 Januari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

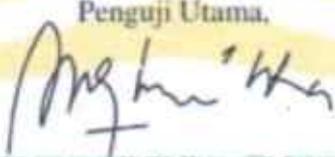
Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Enuh Asmaya, M.A.  
NIP 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Arsam, M.S.I.  
NIP 19780812 200901 1 011

Penguji Utama,

  
Nurni Ali Ridwan, M.Ag.  
NIP 19740109 200501 1 003

Mengesahkan,

Tanggal 5 Februari 2021

Dekan,

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Di Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Riska Milatul Musyarofah

NIM : 1617102035

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum, Wr.Wb.*

Purwokerto, 18 Januari 2021  
Pembimbing



**Enung Asmaya, M.A.**  
**NIP. 19760508 200212 2 004**

# **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DAKWAH GUS HARY DI FORUM ANAK JALANAN INSYAF MENGAJI**

**Riska Milatul Musyarofah**

**1617102035**

## **ABSTRAK**

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pengiriman pesan dari seorang komunikator atau pengirim pesan kepada komunikan atau penerima pesan yang menimbulkan umpan balik secara langsung. Karena prosesnya yang dialogis, komunikasi interpersonal digunakan sebagai strategi dakwah. Dakwah mempunyai arti mengajak kepada kebaikan. Sejalan dengan tujuan dakwah, komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi dan mengubah pandangan dan perilaku orang lain sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini yang dilakukan Gus Hary atau Asyhari Muhammad Al Hasani dalam aktivitas dakwahnya di kalangan anak jalanan dan preman. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat membuat mereka insyaf dan tergabung dalam Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal dalam dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan. Hasilnya berupa deskripsi analisis terkait dengan tema yang dibahas. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara narasumber yakni Gus Hary dan beberapa anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji serta perilaku yang diamati. Data sekunder berupa dokumen, artikel berita, dan sumber lainnya yang menjadi pendukung penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan adanya konsep diri yang positif pada Gus Hary, berkaitan dengan bagaimana pembawaan diri yang positif ini dapat mendukung dalam proses komunikasi interpersonal dan mudah dalam menyampaikan pesan. Selain itu, pribadinya yang religius, ramah, penyayang dapat menaungi dan membimbing mad'u atau komunikan. Pesan verbal atau materi dakwah yang disampaikan tentang ajaran Islam dan disesuaikan dengan kondisi komunikannya. Sedangkan pesan nonverbal dapat diamati pada saat proses komunikasi interpersonal diantaranya tatapan mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan perilaku Gus Hary yang baik juga menjadi pesan dakwah dan dijadikan teladan bagi komunikan atau mad'u. Metode dialogis digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Untuk mencapai perubahan, pendekatan pun dilakukan seperti pendekatan informatif, instruktif, persuasif bahkan dengan media hiburan dan kisah inspiratif.

**Kata kunci : Komunikasi, Interpersonal, Dakwah, Gus Hary**

## **MOTTO**

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

(Q.S Al ‘Asr : 1-3)

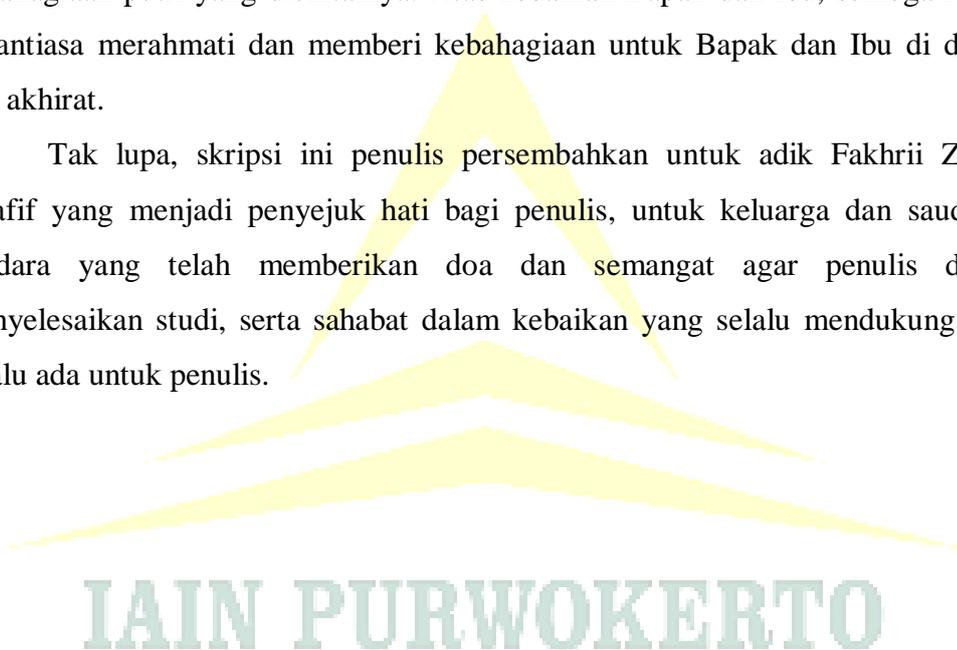


## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa menyayangi hamba-Nya, memberikan rahmat dan petunjuk kepada penulis dalam meniti jalan hidup. Tiada daya dan pertolongan selain dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan sampai pada tahap ini. Dengan kasih sayang dan keikhlasan, penulis mempersembahkannya untuk :

Kasmin dan Alfiah, yang senantiasa memberikan cinta kasih yang tulus kepada putrinya. Tak pernah lelah mendoakan, membimbing, dan berjuang demi kebahagiaan putri yang dicintainya. Atas kebaikan Bapak dan Ibu, semoga Allah senantiasa merahmati dan memberi kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu di dunia dan akhirat.

Tak lupa, skripsi ini penulis persembahkan untuk adik Fakhrii Zidan Elrafif yang menjadi penyejuk hati bagi penulis, untuk keluarga dan saudara-saudara yang telah memberikan doa dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan studi, serta sahabat dalam kebaikan yang selalu mendukung dan selalu ada untuk penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas keagungan kekuasaan-Mu yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia dan mengijabah doa dan ikhtiar penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini.

Berkaitan dengan selesainya skripsi dengan judul **Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji**. Penulis menyadari betul dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag.
3. Ketua, Sekretaris, dan Staf Jurusan Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Uus Uswatusolihah, S.Ag. M.A., Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., dan Ageng Widodo, M.A.
4. Penasehat Akademik yakni Agus Sriyanto, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan bantuan dalam penulisan skripsi, terimakasih Ibu Enung Asmaya, M.A.
6. Dosen dan Civitas Akademik IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah.
7. Orang tua saya, Bapak Kasmin dan Ibu Alfiah yang selalu mendoakan, memotivasi, membimbing dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Adikku Fakhrii Zidan Elrafif yang menjadi penyejuk hati dan kebahagiaan serta semangat.

9. Asyhari Muhammad Al Hasani yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi dan seluruh anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji, atas keikhlasannya membantu penulis dan memberikan kisah yang sangat menginspirasi. Mba Eti yang dengan senang hati mau menemani dan membantu.
10. Teman-teman sekaligus keluarga besar KPI A 2016 yang menjadi teman seperjuangan terbaik sejak awal duduk di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Modern Elfira.
12. Generasi Baru Indonesia (GenBI) periode 2018-2019, yang telah memberikan kesempatan besar untuk mengembangkan bakat serta dukungan.
13. Ayyasi dan Azizah sahabat terbaik sepanjang masa, yang menjadi keluarga dan menginspirasi dalam kebaikan, memberikan semangat dan selalu ada bagi penulis. Sahabat ku di bangku sekolah hingga saat ini Andita dan Sri Haryati, terimakasih atas dukungan dan kebaikannya. Serta sahabatku Puput atas dukungannya.
14. Mamah Naelis dan keluarga, Mamah Widya dan keluarga, yang senantiasa memberikan kasih sayang kepada penulis.
15. Nur Safitri Puji Lestari yang menjadi kakak terbaik. Ahmad Nur Aji sebagai partner terbaik selama di kampus. Burhanuddin Yusuf yang tiada henti mendoakan dan memberikan semangat. Arif yang selalu memberi motivasi dan masukan.
16. Syifa, Anita dan Mareta sebagai adik di kampus yang dengan senang hati menyemangati dan membantu penulis.
17. Dan semua pihak-pihak yang telah terkait dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kalimat syukur dan ucapan terimakasih banyak penulis sampaikan. Semua kebaikan penulis tidak mampu membalasnya selain dengan doa. Semoga amal kebaikan yang diberikan kepada penulis Allah balas dengan kebaikan yang lebih besar. Aamiin. *Jazakumullah Khairan Katsiron.*

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunikasi Interpersonal.....	12
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	12
2. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal.....	13
3. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal .....	14
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal .....	17
6. Pendekatan Mencapai Perubahan.....	19
7. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal .....	20
8. Konsep Diri .....	21
9. Kebutuhan Komunikasikan.....	23

B. Dakwah.....	25
1. Pengertian Dakwah.....	25
2. Materi Dakwah.....	27
3. Tahap dan Metode Dakwah .....	28
4. Media Dakwah .....	30
C. Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	34
D. Sumber Data .....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Penyajian Data .....	39
1. Biografi Gus Hary .....	39
2. Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji .....	43
B. Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji .....	46
1. Analisis Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah.....	47
2. Konsep Diri dalam Komunikasi Interpersonal.....	61
3. Metode Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah.....	68
4. Pendekatan Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Logo Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji  
Gambar 1.2 : Kebersamaan Gus Hary dengan Anggota  
Gambar 1.3 : Konsep Diri Fisik Gus Hary  
Gambar 1.4 : Komunikasi Diadik Gus Hary dan Ridwan  
Gambar 1.5 : Komunikasi Triadik Gus Hary, Ibnu Mas'ud, Amin Syaifudin



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 2 : Dokumentasi  
Lampiran 3 : Daftar Anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji  
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, salah satu tanda bahwa manusia sebagai makhluk sosial yaitu pada perilaku komunikasi. Dari perspektif agama, Tuhan-lah yang mengajari kita berkomunikasi, karenanya manusia telah dianugrahi akal dan kemampuan berbahasa. Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an surat Ar Rahman ayat 1-4 yang artinya: *“Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al Qur'an. Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara.”*<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain, dan sebagainya.<sup>2</sup> Bagaimana tidak, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan perlu bantuan dan melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi inilah yang menyebabkan manusia melakukan komunikasi.

Jenis komunikasi yang paling sering terjadi atau dilakukan salah satunya komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi<sup>3</sup>. Bertujuan untuk bertukar pikiran, informasi, pengalaman bahkan perasaan, hingga antara komunikator dan komunikan mencapai sebuah makna yang sama. Komunikasi interpersonal ini mempunyai keunikan selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses tersebut memberikan pengaruh yang signifikan. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dari seorang komunikator dan diterima oleh komunikan dengan efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.

<sup>2</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal.....*hlm. 3.

dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia karena prosesnya yang dialogis.<sup>4</sup>

Komunikasi interpersonal dalam bentuk khusus yakni komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya dilakukan oleh dua orang dengan tatap muka, menyebabkan pihak-pihak yang berkomunikasi merasa lebih akrab. Karena pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, mengirim dan menerima pesan secara spontan baik verbal maupun nonverbal. Kedekatan hubungan akan terlihat pada jenis pesan dan tanggapan nonverbal, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif. Sehingga komunikasi interpersonal mempunyai potensi besar untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain.<sup>5</sup>

Komunikasi interpersonal diimplementasikan oleh Asyhari Muhammad Al Hasani atau yang sering disapa Gus Hary dalam melaksanakan misi dakwahnya. Bukan di atas mimbar, Gus Hary justru terjun ke jalanan untuk mengajak orang yang beliau temui agar mau kembali ke jalan yang benar, khususnya kalangan anak jalanan. Pandangan bahwa kalangan anak jalanan perlu mendapat sentuhan, Gus Hary lebih memilih mereka menjadi sasaran dakwahnya. Dakwah tersebut menuai keberhasilan, banyak anak jalanan kini insyaf dan memutuskan untuk bergabung menjadi anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji atau FAJIM. Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji menjadi bagian dari Pondok Pesantren Al Hasani yang beralamat di Jatimalang, Kecamatan Alian, Kebumen, anggota pun sering disebut santri FAJIM. Mereka di bimbing ke jalan yang benar oleh Ketua FAJIM yaitu Gus Hary yang sekaligus menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al Hasani.

Dilansir dari [www.kebumenekspress.com](http://www.kebumenekspress.com) dengan headline *Ponpes Al Hasani Ajak Santri Insaf Lewat Gubuk FAJIM*. Khusus untuk para santri dengan latar belakang tersebut dibangun sebuah tempat terpisah yang dinamai Gubuk FAJIM. Tujuannya agar mereka tidak merasa canggung dan malu saat belajar. Gubuk FAJIM menjadi sarana kegiatan mengaji dan tafakur kepada

---

<sup>4</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 42.

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.....*hlm. 81.

Allah. Seperti belajar Al Qur'an, Fiqih, Nahwu Shorof. Para santri istimewa ini dibekali ilmu agama dan kehidupan agar mereka mengetahui dan menyesali perbuatan sebelumnya sehingga mereka insyaf dan berada di jalan yang benar. Selain itu, ilmu peternakan, pertanian, dan bisnis juga diberikan kepada mereka agar dapat mencari rezeki dengan cara yang baik.<sup>6</sup>

Pandangan negatif kerap kali membayangi anak jalanan, menyebabkan mereka sulit diterima masyarakat. Namun, di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji ini mereka yang berlatar belakang anak nakal, anak jalanan, bahkan preman terminal kini tengah hijrah dan memperbaiki dirinya. Tidak hanya berasal dari Kebumen, mereka juga berasal dari Kabupaten Kediri, Brebes, Lampung, Palembang. Salah satunya, Puji Tato, yang mengaku telah mendapatkan kedamaian hati setelah insyaf dan mendapat bimbingan. Dia mengatakan, "Hati saya menjadi tenang, dan saya sekarang meninggalkan perbuatan-perbuatan yang meresahkan masyarakat".

Peneliti tertarik dengan bimbingan yang dilakukan Gus Hary di dalam Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Anak jalanan yang sebelumnya dekat dengan miras, narkoba, dan tindak kriminal dapat berubah dan mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh. Melalui pendekatan dan komunikasi dari hati ke hati, anak jalanan akan insyaf.<sup>7</sup> Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi bahwa pendekatan yang dilakukan dengan komunikasi dari hati ke hati merupakan komunikasi interpersonal.

Deddy Mulyana mengutip pendapat Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa seseorang berkomunikasi bertujuan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun interaksi sosial dengan orang lain, dan mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, berperilaku sesuai dengan yang komunikator inginkan.<sup>8</sup> Mempengaruhi dan mengajak orang lain berbuat kebajikan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT

---

<sup>6</sup> Anonim, "Ponpes Al Hasani Ajak Santri Insaf Lewat Gubuk FAJIM" [www.kebumenekspres.com](http://www.kebumenekspres.com), diakses pada 27 Februari 2020 pukul 20.45 WIB.

<sup>7</sup> Muhamad Ridlo, "Menengok Aktivitas Bekas Preman di Pesantren Al Hasani Kebumen", [www.liputan6.com/regional/read/4016433/menengok-aktivitas-bekas-preman-di-pesantren-al-hasani-kebumen](http://www.liputan6.com/regional/read/4016433/menengok-aktivitas-bekas-preman-di-pesantren-al-hasani-kebumen), diakses pada 11 November 2020 pukul 14.01 WIB.

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.....hlm. 3-4.

dan Muhammad Rasulullah SAW, merupakan bagian dari dakwah. Komunikasi interpersonal mempunyai potensi besar untuk menunjang keberhasilan dakwah. Bahkan komunikasi interpersonal digunakan sebagai strategi dakwah Rasulullah SAW terutama pada periode Makkah. Setelah turun Al Qur'an Surah Mudatstsir (74): 1-5 artinya: *"Hai orang yang berselimut, bangunlah lalu berilah peringatan! Dan Rabbm agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah! Dan perbuatan dosa tinggalkanlah"*. Rasulullah mulai berdakwah dengan mengajak orang-orang terdekat untuk menyembah Allah dan mengajak untuk masuk Islam secara sembunyi-sembunyi.<sup>9</sup> Rasulullah sebagai komunikator telah menciptakan sebuah proses komunikasi yang efektif. Yakni sangat memperhatikan kesiapan fisik dan mental, pesan, situasi dan kondisi tempat berdakwah. Hal tersebut dilakukan agar pesan dapat sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi mad'u, sehingga pesan dapat diterima dengan baik dan dakwah berjalan dengan efektif.<sup>10</sup>

Komunikasi interpersonal inilah yang digunakan sebagai strategi dakwah Gus Hary untuk membimbing santri FAJIM. Setidaknya terdapat unsur diantaranya komunikator atau da'i yaitu Gus Hary, komunikan atau mad'u yaitu anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji, terdapat media, pesan dan *feedback* atau umpan balik. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal pendekatan psikologi, Gus Hary sebagai komunikator dakwah sangat sadar bagaimana kondisi dan latar belakang komunikannya. Selain itu, cara mengemas pesan, bagaimana pesan dakwah yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunah dapat dikemas sesuai kondisi komunikannya. Serta penggunaan media komunikasi sebagai media dakwah.

Komunikasi interpersonal memiliki potensi yang lebih besar dalam proses perubahan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengetahui

---

<sup>9</sup> Halimatus Sakdiah, *"Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)"*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 30, Juli-Desember 2016 hal. 44, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> diakses 6 Maret 2020 pukul 15.37 WIB.

<sup>10</sup> Halimatus Sakdiah, *"Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)"*.....hlm. 50.

bagaimana komunikasi interpersonal dalam dakwah tersebut sehingga dapat memberikan perubahan baik sikap, perilaku, kondisi psikologis pada diri komunikan bahkan dalam kasus ini bisa mempengaruhi dan mengajak berbuat kebajikan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Muhammad Rasulullah SAW. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

## B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional mengenai istilah-istilah pokok dalam judul ini adalah sebagai berikut :

### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication*, berasal dari bahasa latin *communicatio*, bersumber dari *communis* yang berarti “sama”, dalam pengertian “sama makna”. Secara istilah komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan akibat atau *feedback* tertentu<sup>11</sup>.

Interpersonal berasal dari bahasa Latin *inter* berarti “antara”, *personalis* menegaskan personal, individu, pribadi, atau individu yang mempunyai kepribadian. Konsep interpersonal berkaitan dengan interaksi dari beberapa individu. Jadi, Interpersonal menjelaskan sesuatu yang terjadi di antara dua atau lebih personal.<sup>12</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, antarpribadi artinya antara pribadi seseorang dan pribadi orang lain.<sup>13</sup>

Suranto Aw dalam buku *Komunikasi Interpersonal* mengemukakan, komunikasi interpersonal adalah sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu sehingga orang lain tersebut mengerti apa

<sup>11</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

<sup>12</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 338.

<sup>13</sup> <https://www.kbbi.web.id/antarpribadi> diakses pada 10 Maret 2020 pukul 9.47 WIB.

yang dimaksud oleh penyampai pikiran-pikiran atau informasi, dan merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam mempengaruhi orang lain terutama perindividu.<sup>14</sup>

## 2. Dakwah

Secara bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang artinya mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Secara istilah menurut Ali Mafudz dakwah adalah mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk dan memerintah manusia berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

## 3. Gus Hary

Gus Hary mempunyai nama lengkap Asyhari Muhammad Al Hasani. Putra bungsu dari Kyai H. Sufyan Al Hasani bin Kyai H. Muhammad Hasan Al Hasani. Gus Hary menjadi salah satu pengasuh Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen khusus menangani dan membimbing santri FAJIM, sekaligus menjadi Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji atau FAJIM.

## 4. Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji

Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji atau FAJIM adalah komunitas atau forum yang didirikan dan diketuai oleh Asyhari Muhammad Al Hasani atau Gus Hary. Kata forum digunakan karena anggota mempunyai latar belakang yang berbeda seperti anak jalanan termasuk preman, pecandu narkoba, ataupun orang yang tengah mencari ketenangan hidup. Forum ini bertujuan untuk menjadi wadah untuk belajar dalam proses berubah atau memperbaiki diri. Anggota juga merupakan santri dari Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen, sering disebut santri FAJIM.

Definisi operasional mengenai istilah-istilah pokok dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi

<sup>14</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.....hlm. 71.

<sup>15</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*.....hlm. 16.

dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud oleh penyampai pikiran-pikiran atau informasi. Pada penelitian ini suatu cara yang dimaksud adalah metode dan pendekatan dalam konteks penyampaian informasi. Dimana proses tersebut menimbulkan efek untuk mempengaruhi orang lain. Dalam mekanisme mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk dan memerintah manusia berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Dilakukan oleh Gus Hary atau Asyhari Muhammad Al Hasani terhadap anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji yang berlatar belakang anak jalanan termasuk preman, pecandu narkoba, ataupun orang yang tengah mencari ketenangan hidup.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan peneliti, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah pada kajian bidang ilmu komunikasi interpersonal maupun pada bidang komunikasi yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

- b. Memberikan pemahaman tentang komunikasi interpersonal dalam dakwah, dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku orang lain sesuai ajaran Islam.
- c. Memberikan masukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## F. Kajian Pustaka

Seperti penelitian pada umumnya, dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insaf Mengaji”, peneliti melakukan kajian pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Skripsi Zuhriansyah Efendi Pasaribu (2017), dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Da’i Pada Jamaah Persatuan Amal Sosial Majelis Taklim Becak Bermotor As-Salam Kota Sibolga Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Religius*”, dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian skripsi ini membahas tentang komunikasi interpersonal da’i pada Jamaah Persatuan Amal Sosial Majelis Taklim Becak Bermotor As-Salam di Kota Sibolga bertujuan mewujudkan masyarakat yang religius. Hasil penelitiannya menunjukkan kegiatan pengajian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan implementasi dari peran da’i dalam pendekatan komunikasi interpersonal dengan jamaah, baik da’i maupun jamaah dapat saling memahami dan mengerti karakter masing-masing sehingga proses pengajian dapat berlangsung dengan baik dan efektif.<sup>16</sup>

Skripsi Dewi (2018), dengan judul “*Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa*”

<sup>16</sup> Zuhriansyah Efendi Pasaribu. Komunikasi Interpersonal Da’i Pada Jamaah Persatuan Amal Sosial Majelis Taklim Becak Bermotor As-Salam Kota Sibolga Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Religius. *Skripsi*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017). Diambil dari <http://repository.uinsu.ac.id>. Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 15.45 WIB.

*Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau*”, dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Skripsi ini membahas tentang Pola komunikasi interpersonal yang diterapkan Ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan. Hasil skripsi tersebut menunjukkan cara komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dengan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas dakwah yaitu dengan menyapa terlebih dahulu, menanyakan kabar, dialog dan bercerita. Pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi interaktif (komunikasi dua arah) dimana komunikator dapat sekaligus menjadi komunikan dan menimbulkan tanggapan secara langsung.<sup>17</sup>

Skripsi Lutfy Salsabil (2019), dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Da’i Dengan Santri Dalam Pembentukan Karakter (Studi Di Tpa Al-Iman Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung)*”, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh da’i terhadap santri untuk membentuk karakter santri yang jujur, disiplin, taat, dan rajin ibadah di Di Tpa Al-Iman Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Hasil skripsi ini adalah komunikasi interpersonal antara da’i dengan santri dan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter santri dengan memotivasi anak melalui nasehat dan cerita (kisah).<sup>18</sup>

Skripsi Lesti Gustanti (2017), dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*”, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dan kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai ibadah sholat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan kegiatan komunikasi

---

<sup>17</sup> Dewi. Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau. *Skripsi*. (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018). Diambil dari [digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id). Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 15.54 WIB.

<sup>18</sup> Lutfy Salsabil. Komunikasi Interpersonal Da’i Dengan Santri Dalam Pembentukan Karakter (Studi Di Tpa Al-Iman Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung). *Skripsi*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019). Diambil dari [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id). Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 15.46 WIB.

interpersonal antara orang tua dan anak dilakukan pada waktu senggang seperti malam hari atau setelah 'isya dengan cara memberikan pengajaran pendidikan agama, kegiatan di sekolah dan pergaulan di lingkungan masyarakat. Kendalanya adalah anak sulit memahami, faktor lingkungan yang kurang baik, tingkat emosi anak.<sup>19</sup>

Skripsi Fitria Nurjannah (2016), dengan judul "*Peran Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mad'u Pada Program Nongkrong Tobat (Studi Kasus Santrendelik Kec. Gunungpati Kota Semarang)*", dari Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi ini membahas tentang peran da'i melalui komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u pada program nongkrong tobat di Santrendelik Kec. Gunungpati Kota Semarang. Hasil dari skripsi ini adalah peran komunikasi interpersonal da'i dapat dikatakan efektif, dimana da'i dan mad'u melakukan manajemen interaksi. Da'i memberikan kesempatan kepada mad'u untuk bertanya dan berbicara, terdapat proses komunikasi yang dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan feedback antara da'i dengan mad'u.<sup>20</sup>

Dari kelima karya ilmiah di atas, penulis akan menulis skripsi yang berjudul "Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary terhadap Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji".

Pembahasan skripsi ini fokus pada komunikasi interpersonal dalam dakwah Gus Hary terhadap Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Persamaan dengan kelima karya ilmiah di atas adalah pada obyek penelitian yaitu komunikasi interpersonal dalam dakwah antara da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan. Dimana komunikasi interpersonal ini digunakan sebagai strategi dakwah dan bertujuan untuk memberikan perubahan baik

---

<sup>19</sup> Lesti Gustanti. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Skripsi*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017). Diambil dari repository.radenintan.ac.id. Diakses pada 22 Februari 2020 pukul 9.56 WIB.

<sup>20</sup> Fitria Nurjannah. Peran Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mad'u Pada Program Nongkrong Tobat (Studi Kasus Santrendelik Kec. Gunungpati Kota Semarang). *Skripsi*. (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016). Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id>. Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 15.52 WIB.

sikap, perilaku, psikologis mad'u ke arah yang lebih baik. Sedangkan perbedaannya adalah pada pembahasan dimana penulis lebih fokus terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Gus Hary dalam dakwahnya terhadap komunitas Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan lampiran.

Selanjutnya penelitian ini disusun ke dalam lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB Pertama Pendahuluan, membahas tentang: Latar belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penelitian.

BAB Kedua Landasan Teori, berisi teori-teori berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

BAB Ketiga Metode Penelitian, membahas tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

BAB Keempat Penyajian dan Analisis Data, memuat tentang hasil penelitian.

BAB Kelima Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir skripsi ini di dalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Komunikasi Interpersonal

#### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi menurut Laswell dikutip oleh Mohammad Zamroni memberikan pernyataan bahwa komunikasi adalah “*who says to whom in what channel with what effect*”. Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan akibat atau *feedback* tertentu<sup>21</sup>. Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi, yakni kecenderungan bertindak dengan upaya individu yang terlibat secara aktif dalam segala aspek kehidupan manusia.<sup>22</sup> Sedangkan pengertian komunikasi interpersonal menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Dedy Mulyana menjelaskan komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang dekat.<sup>23</sup>

*Kedua*, Dasrun Hidayat dalam buku *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* mengemukakan, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Pada hakikatnya, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator

---

<sup>21</sup> Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 5.

<sup>22</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1

<sup>23</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.....*hlm. 81.

dengan komunikasi yang dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.<sup>24</sup>

*Ketiga*, Onong Uchjana Effendi dalam buku *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* mengutip pendapat Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika<sup>25</sup>.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan paling ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikasi. Komunikasi ini pada umumnya dilakukan dengan bertatap muka. Oleh karenanya terjadi kontak pribadi, pribadi komunikator akan menyentuh pribadi komunikasi. Pada saat komunikator menyampaikan pesan, terjadi umpan balik secara langsung atau spontan. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikasi terhadap pesan yang diberikan.

## 2. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya.

### a. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang melibatkan dua orang. Satu orang berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan. Sedangkan satu orang lainnya adalah komunikasi yakni orang yang menerima pesan. Dialog yang berlangsung secara intens. Komunikasi diadik mempunyai kelebihan yaitu komunikator dapat memusatkan fokus perhatiannya kepada komunikasi. Tema pembahasan atau pesan dalam dialog dapat dibicarakan secara lebih mendalam.

### b. Komunikasi triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara tiga orang pelaku komunikasi, yakni seorang

<sup>24</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*.....hlm. 42.

<sup>25</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 60.

menjadi komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Dibandingkan dengan komunikasi diadik, komunikasi diadik lebih dapat dikatakan efektif. Karena dalam komunikasi triadik, komunikator harus menghadapi dua komunikan. Sehingga pusat perhatian terbagi.<sup>26</sup>

### 3. Komponen-komponen Komunikasi Interpesonal

Secara sederhana proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia, maupun dengan tulisan. Berdasarkan asumsi ini dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang saling berperan antara lain:

#### a. Sumber atau komunikator

Sumber atau komunikator merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi yakni keinginan untuk berbagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial, keinginan mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

#### b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, disusun berdasarkan aturan tata bahasa serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan, sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya.

#### c. Pesan

Pesan merupakan hasil encoding, seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, gabungan keduanya, yang mewakili keadaan komunikator untuk disampaikan kepada komunikan. Pesan merupakan unsur yang sangat penting, komunikasi akan efektif jika

<sup>26</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*.....hlm. 62-63.

komunikasikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan komunikator.

d. Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima, dalam komunikasi interpersonal penggunaan saluran karena situasi yang tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka. Pada prinsipnya, komunikasi interpersonal secara tatap muka akan lebih efektif.

e. Penerima/komunikasikan

Komunikasikan adalah seorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Penerima bersifat aktif, selain menerima pesan dan menginterpretasi pesan, komunikasikan memberikan umpan balik. Dari umpan balik ini komunikator dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak.

f. Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera penerima mendapatkan data berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman yang mengandung makna.

g. Respon

Respon yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon positif apabila sesuai dengan kehendak komunikator, respon netral berarti tidak menolak ataupun menerima keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan komunikator.

h. Gangguan/noise

Gangguan dapat terjadi dalam komponen maupun sistem komunikasi. Gangguan merupakan apa saja yang mengganggu atau

membuat kacaukacau penyampaian dan penerimaan pesan, baik secara fisik dan phsikis.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi terjadi dalam konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, nilai. Agar komunikasi interpersonal berjalan efektif, konteks komunikasi perlu diperhatikan oleh komunikator dan komunikan.<sup>27</sup>

#### 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, artinya suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Beberapa tujuan komunikasi interpersonal akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dalam hal ini orang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, menanyakan kabar partner komunikasinya, dan sebagainya untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain dan menghindari kesan sebagai pribadi yang tertutup dan cuek.

b. Menemukan diri sendiri

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri berdasarkan informasi dari orang lain. Dengan membicarakan minat, keadaan diri dan harapan, maka seseorang memperoleh informasi untuk menemukan jati diri.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain termasuk informasi yang penting dan aktual.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

---

<sup>27</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.....hlm. 7-9.

Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan perilaku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk makna tertentu yang memungkinkan terjadinya perubahan sikap.

f. Memberikan bantuan konseling

Ahli psikologi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka dalam mengarahkan klien. Tanpa disadari setiap orang juga bertindak sebagai konselor dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Misalnya seorang remaja yang curhat dengan temannya dan memperoleh bantuan pemikiran sehingga mendapat solusi dari masalahnya.<sup>28</sup>

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain:

a. Persepsi interpersonal

Persepsi seseorang seringkali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal kita akan menjadi lebih baik bila kita mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subyektif dan cenderung keliru.<sup>29</sup>

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat

<sup>28</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.....hlm. 19-21.

<sup>29</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 98.

mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Faktor ini merupakan faktor yang amat penting dalam terwujudnya kemampuan komunikasi interpersonal, karena jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan kepada orang lain. Sebaliknya, jika konsep diri negatif maka akan cenderung mempersepsi hanya reaksi-reaksi negatif yang ada di dalam diri.<sup>30</sup>

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal artinya mampu meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir, dan lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Ketika individu mengetahui siapa tertarik kepada siapa, atau siapa menghindari siapa, individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin individu tertarik dengan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Kesukaan pada orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.<sup>31</sup>

d. Hubungan Interpersonal

Setiap melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, namun juga menentukan kadar hubungan interpersonal. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan mereka.<sup>32</sup>

Selain faktor-faktor diatas, faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal antara lain:

a. Percaya (*Trust*)

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, faktor percaya adalah yang paling penting. Sejak tahap pertama dalam hubungan interpersonal (tahap pengenalan) hingga tahap kedua (tahap peneguhan), “percaya” menentukan efektifitas

<sup>30</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.....hlm. 104.

<sup>31</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.....hlm. 110.

<sup>32</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.....hlm. 119.

komunikasi. Faktor percaya ini didukung oleh sikap mau menerima, empati, dan kejujuran.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Sikap defensif ini bila tidak menerima, tidak jujur dan tidak empatis. Sikap suportif ini dapat mengurangi faktor personal yang mengakibatkan sikap defensif seperti ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, dan sebagainya.

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dogmatisme atau lawan dari sikap terbuka, harus diganti dengan sikap terbuka. Bersama dengan sikap percaya dan suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan saling penting.<sup>33</sup>

## 6. Pendekatan Komunikasi Interpersonal dalam Mencapai Perubahan

Ada komunikasi interpersonal, tentu ada perubahan. Sekurang-kurangnya ditandai oleh diperolehnya pengalaman baru bagi para pelaku komunikasi. Ada empat pendekatan yang akan dibahas yaitu:

a. Informatif

Pendekatan informatif pada hakikatnya komunikator hanya menyampaikan informasi kepada komunikan. Disini target yang ingin dicapai yaitu terjadi perubahan pengetahuan. Komunikan memperoleh pengetahuan yang baru setelah terjadi komunikasi interpersonal.

b. Dialogis

Ciri komunikasi interpersonal dengan pendekatan dialogis yaitu terjadinya percakapan atau dialog menuju proses berbagi informasi. Pendekatan dialogis ini merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan maupun sikap orang lain dengan terbuka. Diawali dengan penentuan tema atau objek pembicaraan. Komunikator dan komunikan

---

<sup>33</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.....hlm. 129-138

bertukar pikiran, lalu menyepakati solusi berupa pandangan maupun sikap yang lebih baik yang dapat diterima sebagai pandangan bersama.

c. Persuasif

Persuasi merupakan proses komunikasi yang kompleks dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal dan nonverbal. Dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi dengan kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan yang diterima. Untuk dapat membujuk, pesan komunikasi difokuskan untuk meyakinkan komunikan, bahwa ide atau permintaan komunikator sangat masuk akal dan hal tersebut akan memberikan manfaat kepada komunikan. Pengorganisasian informasi atau pesan harus sesuai dengan situasi psikologis dan sosiologis serta latar belakang budaya komunikan untuk dapat berhasil dalam mempengaruhi komunikan.

d. Instruktif

Pendekatan ini disebut juga pendekatan koersif. Pendekatan instruktif menekankan pada memposisikan komunikator dalam posisi tawar yang tinggi, dimana dia dapat legitimasi untuk memerintahkan, mengajarkan, dan mengajukan satu ide kepada komunikan. Komunikasi interpersonal dalam pendekatan instruktif harus dilakukan dengan tegas. Pesan yang disampaikan adalah perintah.<sup>34</sup>

## 7. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal

Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal berdasarkan prinsip transaksional yang dikembangkan oleh Paul Watzlawick, Janet Helmick Beavin, dan Don D. Jackson yang diungkapkan dalam *Pragmatics of Human Communication* (1967) yaitu:

a. Komunikasi Interpersonal Merupakan Proses Transaksional

Perspektif transaksional memandang komunikasi interpersonal sebagai proses dan unsur-unsur yang saling bergantung, lebih dari

---

<sup>34</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.....hlm. 114-118.

sekedar proses perubahan. Proses komunikasi yang berputar (*circular*) artinya pesan seseorang menjadi stimulus bagi pesan yang lainnya lagi, dan begitu seterusnya. Masing-masing orang secara bergantian bertindak sebagai pendengar dan sebagai pembicara atau sebagai aktor dan reaktor. Sedangkan unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal saling bergantung maksudnya adalah tiap-tiap unsur yang merupakan bagian dari komunikasi interpersonal berhubungan secara erat pada bagian yang lain dan pada keseluruhan. Tidak ada sumber tanpa penerima, tidak ada pesan tanpa sumber, dan tidak ada umpan balik tanpa ada penerima karena saling bergantung.

b. Hubungan Interpersonal Dianggap Sebagai Hubungan yang Simetris dan Komplementer

Hubungan interpersonal dapat digambarkan sebagai hubungan yang simetris atau komplementer. Dalam hubungan simetris, dua individu merupakan cermin perilaku dari masing-masing individu. Sedangkan dalam hubungan yang komplementer (saling mengisi), dua individu memanfaatkan pada perbedaan perilaku. Perilaku yang satu sebagai pendorong perilaku yang lain yang bersifat komplementer. Sehingga perbedaan di antara anggota dimaksimalkan.<sup>35</sup>

## 8. Konsep Diri dalam Komunikasi Interpersonal

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag dalam buku *Dakwah Antar Individu* mengutip pendapat Joseph A. Devito, pembahasan konsep diri dalam komunikasi interpersonal tidak lepas dari empat hal, yaitu:

a. *Self Concept* (Konsep Diri)

Charles Horton Cooley mengembangkan konsep *the looking glass self* (diri cermin). Artinya, seseorang dapat melihat dirinya melalui pernyataan atau reaksi yang diberikan orang lain terhadap dirinya. Apakah pernyataan tersebut berbentuk positif atau negatif, dari hal tersebut dapat dilakukan perubahan terhadap perilaku. Konsep diri

---

<sup>35</sup> Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Purwokerto: Tentrem Karya Nusa, 2017), hlm. 70-73.

dalam komunikasi interpersonal lebih terkait dengan diri sebagai peran yang dapat dimainkan dalam panggung kehidupan manusia.

b. *Self Awareness (Kesadaran Diri)*

Cara untuk meningkatkan kesadaran diri seseorang yaitu dengan melakukan introspeksi diri, mendengarkan pendapat orang lain tentang diri kita, mencari informasi tentang diri kita, melihat perbedaan yang ada pada diri sendiri dengan orang lain, serta terus menerus membuka diri.

c. *Self Esteem (Percaya Diri)*

Para ahli menjelaskan bahwa sikap tidak percaya diri adalah akibat kebiasaan-kebiasaan mengembangkan sikap dan pendapat negatif tentang diri kita, juga karena pengaruh dari lingkungan. Solusi untuk mengatasi percaya diri ini dengan menghindari keyakinan diri yang bersifat destruktif, yakni keyakinan yang dapat merusak diri dan membangun sikap positif terhadap diri.

d. *Self Disclosure (Pembukaan Diri)*

Pembukaan diri merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan ketika ingin berinteraksi. Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan pembukaan dirinya, yaitu: faktor dari dalam diri, budaya, jenis kelamin, para pendengar, dan topik pembicaraan.<sup>36</sup>

Aspek-aspek konsep diri meliputi :

- a. Diri fisik (*physical self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, badan, dan penampilan fisiknya.
- b. Diri moral & etik (*morality & ethical self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Meliputi sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.
- c. Diri sosial (*social self*). Aspek ini mencerminkan sejauhmana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

---

<sup>36</sup> Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi.....*hlm. 22-26.

- d. Diri pribadi (*personal self*). Aspek ini menggambarkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain.
- e. Diri keluarga (*family self*). Aspek ini mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.<sup>37</sup>

## 9. Kebutuhan Komunikatif yang Mempengaruhi Perilaku

### a. Motif ingin tahu

Mengerti, menata, dan menduga. Setiap orang berusaha untuk memahami dan memperoleh arti dari dunianya. Kita memerlukan kerangka rujukan (*frame of reference*) untuk mengevaluasi situasi baru dan mengarahkan tindakan yang sesuai. Orang tidak sabar dalam suasana ambigu, tidak menentu, atau sukar diramalkan. Karena kecenderungan untuk memberi arti pada apa yang dialami, bila informasi yang diperoleh terbatas, orang akan mencari jawaban sendiri.

### b. Motif kompetensi

Setiap orang ingin membuktikan bahwa ia mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun. Perasaan mampu amat bergantung pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Motif kompetensi erat hubungannya dengan kebutuhan akan rasa aman. Kita ingin memperoleh jaminan masa tua, kita ingin anak kita sekolah yang baik sehingga merupakan investasi ekonomi. Bila orang sudah memenuhi kebutuhan biologisnya, dan yakin bahwa masa depannya gemilang, ia dianggap sudah memenuhi kebutuhannya akan kemampuan diri (kompetensi).

### c. Motif cinta

Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal esensial bagi pertumbuhan kepribadian. Orang ingin diterima di dalam kelompoknya sebagai anggota sukarela dan bukan sukar rela. Kehangatan

---

<sup>37</sup> Galuh Pratidina, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja", diambil dari *eprints.ums.ac.id*, diakses pada 4 Juni 2020 pukul 01.01 WIB, hlm 6.

persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat amat dibutuhkan manusia. Berbagai penelitian membuktikan bahwa kebutuhan akan kasih sayang yang tidak terpenuhi akan menimbulkan perilaku manusia yang kurang baik seperti orang akan menjadi agresif, kesepian, frustrasi, bahkan bunuh diri.

d. Motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas

Erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan dan memperoleh kasih sayang, ialah kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi di dunia. Kita ingin kehadiran kita bukan saja dianggap bilangan, tetapi juga diperhitungkan. Karena itu, bersamaan dengan kebutuhan akan harga diri, orang mencari identitas dirinya. Hilangnya identitas diri akan menimbulkan perilaku yang patologis (penyakit); impulsif, gelisah, mudah terpengaruh dan sebagainya.

e. Kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan

Dalam menghadapi gejolak kehidupan, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntunnya dalam mengambil keputusan atau memberikan makna terhadap kehidupannya. Termasuk ke dalam motif ini ialah motif-motif keagamaan. Bila manusia kehilangan nilai, tidak tahu apa tujuan hidup sebenarnya, ia tidak memiliki kepastian untuk bertindak. Dengan demikian ia akan lekas putus asa dan kehilangan pegangan.

f. Kebutuhan akan pemenuhan diri

Kita bukan saja ingin mempertahankan kehidupan, kita juga ingin meningkatkan kualitas kehidupan dan ingin memenuhi potensi-potensi kita. Kebutuhan akan pemenuhan diri seperti; mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi kita dengan cara kreatif konstruktif misalnya dengan seni, musik, sains dan sebagainya. Memperkaya kualitas kehidupan dengan memperluas rentangan dan kualitas pengalaman serta pemuasan. Membentuk hubungan yang hangat dan

berarti dengan orang lain di sekitar kita. Dan berusaha “memanusia” menjadi pesona yang kita dambakan.<sup>38</sup>

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa atau *etimologi*, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya mengajak/menyeru, memanggil, mengundang, permohonan dan permintaan, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti dakwah secara bahasa tersebut berasal dari kata-kata dakwah yang ada di dalam Al Qur'an. Kata dakwah di dalam Al Qur'an masih bersifat umum, seperti kata dakwah yang berarti mengajak atau menyeru kepada kebaikan terdapat dalam Al Qur'an surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ ذَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru manusia ke darussalam atau surga dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”<sup>39</sup>

Beberapa pakar keilmuan mendefinisikan dakwah secara istilah. Ali Mahfudz menjelaskan pengertian dakwah adalah mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk dan memerintah manusia berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>40</sup>

Jamaluddin Kafie berpendapat bahwa dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan doa yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem, dan teknik tertentu agar menyentuh hati dan

<sup>38</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 38-39.

<sup>39</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 44.

<sup>40</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah.....*hlm. 16.

fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk tujuan tertentu.

Quraish Shihab mengatakan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau sebuah usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dari beberapa definisi mengenai dakwah, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

Terdapat tiga gagasan pokok berkaitan dengan hakikat dakwah Islam yaitu:

- a. Dakwah merupakan sebuah proses upaya atau aktivitas untuk mengajak kepada jalan Allah. Dapat berupa *tabligh* atau penyampaian, *taghyir* atau perubahan, internalisasi dan pengembangan, dan *uswah* atau keteladanan.
- b. Dakwah merupakan proses persuasi dimana dakwah berupaya mempengaruhi. Proses persuasi ini tidak hanya mengajak tetapi juga membujuk agar sasaran dakwah ikut dengan orang yang mempengaruhi. Tidak ada unsur paksaan dalam dakwah. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian sasaran dakwah, perlu adanya berbagai strategi dalam menyampaikan dakwah.
- c. Dakwah adalah sebuah sistem yang utuh. Paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak dapat dipisahkan yaitu da'i, mad'u dan pesan dakwah. Dakwah akan lebih efektif jika didukung oleh sub sistem

---

<sup>41</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 21-22.

lainnya seperti metode, media dan tujuan dakwah yang ingin dicapai.<sup>42</sup>

## 2. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Materi dakwah ini berupa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rosul. Agar umat manusia khususnya umat Islam dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai tuntunan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Materi dakwah yang disampaikan da'i dapat berupa jawaban atau solusi dari permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh mad'u, karena Islam telah mensyariatkan aturan-aturan untuk melakukan setiap perbuatan dalam segala aspek kehidupan. Pokok dari ajaran Islam yang harus disampaikan kepada mad'u meliputi tiga hal, yaitu:

### a. Aqidah

Aqidah meliputi tauhid atau keimanan kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, kitab suci, qada dan qodar, dan hari kiamat. Sistem aqidah menjadi landasan yang sangat penting dalam perilaku seorang muslim. Menurut Ali Aziz materi aqidah mempunyai sifat keterbukaan. Keterbukaan direpresentasikan dalam keharusan melakukan syahadat bagi orang yang akan masuk Islam, sebagai penegasan identitas muslim. Konsep keimanan harus meyakini bahwa pengakuan ketuhanan adalah Tuhan seluruh manusia bahkan makhluk di alam semesta. Selain itu, konsep ini memiliki sifat atau ciri-ciri yang sederhana dan mudah dipahami, serta mempunyai keterkaitan yang erat antara iman dan amal.

### b. Syari'ah

Syari'ah adalah serangkaian tuntunan dan ajaran Islam yang mengatur cara beribadah, pola hidup sehari-hari, berkaitan dengan hal yang boleh dan tidak boleh dalam Islam, sesuatu yang dilarang,

---

<sup>42</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*.....hlm. 45.

dianjurkan atau diperbolehkan. Syari'ah merupakan sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.

c. Muamalah

Muamalah adalah sistem yang mengatur interaksi dan hubungan antar manusia, secara individu maupun kelompok. Umat Islam tidak hanya dituntut untuk beribadah secara langsung (*habblum minallah*), namun juga diperintahkan untuk menjalankan nilai dan prinsip Islam dalam berinteraksi dengan orang lain, dimana hal tersebut juga merupakan ibadah yaitu *habblum minannas*. Muamalah sebagai bentuk ukuran dalam menilai kualitas keagamaan seseorang. Artinya iman harus direalisasikan dalam bentuk amal shalih.

d. Akhlaq

Akhlaq menyangkut tata cara menghias diri dalam beribadah atau berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan sesama manusia bahkan makhluk yang diciptakan Allah. Ilmu tentang akhlaq menjelaskan arti baik dan buruk, apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Akhlaq mempunyai arti sebagai budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.

Berkenaan dengan materi dakwah diatas, dakwah dalam era global tidak hanya berbekal materi dakwah normatif seperti yang dijelaskan di atas, namun juga membutuhkan dukungan materi lain yang bersifat teoritis dan praktis. Hal ini disesuaikan dengan keadaan zaman dan kondisi sasaran dakwah saat ini. Ilmu pendukung tersebut menentukan keberhasilan dakwah. Oleh karena itu, da'i diharapkan mampu secara terbuka mengikuti perkembangan pengetahuan dan belajar terhadap hal baru.<sup>43</sup>

### 3. Tahap dan Metode Dakwah

Dakwah tidak hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh pada pembinaan dan pembentukan

---

<sup>43</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 77-80.

pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam. Perlu dibedakan, dakwah dihadapan pendosa, penentang, dan pelaku kemaksiatan harus ditekankan pada *ta'rif* (pengenalan) dan *tabligh*. Sedangkan dihadapan orang yang relatif masih mempunyai fitrah yang bersih, dakwah dapat ditekankan pada pembinaan atau takwin. Dalam penelitian ini dakwah dilakukan oleh Gus Hary kepada anak jalanan dan mantan preman dengan pendekatan interpersonal sehingga termasuk ke dalam dakwah fardiyah. Dakwah fardiyah adalah konsentrasi dengan dakwah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat khusus. Tahap dan metode dakwah antara lain :

a. Ta'aruf

*Ta'aruf* adalah upaya untuk memahami secara mendalam tentang kondisi mad'u, dari segi kejiwaan, pemikiran, sosial-ekonomi, serta moral perilaku. Untuk mendeteksi sejauh mana tingkat kualitas mad'u beserta kelemahan yang ada. Strategi yang dapat dilakukan yaitu perbincangan singkat dan saling berkunjung.

b. Meluruskan pemahaman dan membentuk kecenderungan

Merupakan tindak lanjut dari hasil perbincangan dan dialog antara da'i dan mad'u. Hal ini harus dilakukan sesuai kondisi mad'u. Ada yang masih awam dengan Islam secara keseluruhan atau sebagian, tetapi tidak dapat mendebat atau sombong. Pada kondisi ini, penekanan dipusatkan pada menanamkan pemahaman tentang Islam dan membentuk kecenderungan untuk beramal dengan Islam.

c. Menguji kebenaran pemahaman dan kejujuran loyalitas

Pada tahap ini harus dilakukan realisasi dari *sihatul fahmi* dan *shidqul wala'*. Caranya dengan mengikuti secara seksama perkembangan mad'u dengan cara bergaul, bersahabat, dan mengambil pengalaman dalam setiap aktivitas.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sayyid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2004), hlm. 87

#### 4. Media Dakwah

Penyampaian pesan atau materi dakwah perlu didukung oleh keberadaan media. Media dakwah merupakan saluran atau alat untuk menyampaikan pesan dakwah. Media dakwah sangat mendukung dan menjadi penghubung dalam penyaluran ide kepada umat. Media dapat berupa alat tradisional dan modern atau alat komunikasi massa serta sarana lainnya seperti mimbar ceramah, seni, buku dan sebagainya. Alat dan media komunikasi dapat dijadikan media dakwah guna melancarkan proses dakwah Islam, media dakwah akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Lisan

Dakwah dengan media lisan dapat dikatakan sebagai *da'wah bil lisan*. Informasi mengenai pesan dakwah disampaikan melalui lisan atau ucapan manusia. Media dakwah melalui lisan ini dapat berupa nasihat, ceramah, khutbah, tausiyah, pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal, seminar, kuliah, diskusi, dan sebagainya.

##### b. Tulisan

Dakwah dengan menggunakan media tulisan disebut *da'wah bil qalam*. Materi dakwah disampaikan melalui media tulisan, sehingga mengharuskan mad'u untuk membaca dan memahami pesan dakwah yang tersurat dalam tulisan. Oleh karena itu, dakwah melalui media tulisan sebaiknya ditulis dengan gaya bahasa yang menarik perhatian mad'u dan mudah dipahami baik orang awam maupun terpelajar. Media tulisan dapat berupa buku, surat kabar, majalah, brosur, risalah, dan sebagainya.

##### c. Audio Visual

Dakwah dengan memanfaatkan media audio dan visual adalah sebuah cara dalam menyampaikan pesan dakwah yang merangsang pendengaran dan penglihatan sasaran dakwah. Mengikuti perkembangan zaman, dakwah melalui audio visual dapat dilakukan melalui televisi, sinetron, film, teater, seni, dan sebagainya. Pesan dakwah yang disampaikan melalui media ini sering kali mudah

diterima dan dicermati, bahkan dapat membentuk karakter mad'u. Dakwah melalui media hiburan dapat menjadi pilihan atau inovasi yang disesuaikan dengan minat mad'u. Sehingga materi dakwah cenderung lebih disukai dan dipahami dari pada dakwah yang dilakukan dengan kaku dan membosankan.

d. Lingkungan Keluarga

Dakwah di lingkungan keluarga sudah menjadi keharusan, untuk mengantarkan keluarga pada kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat. Membangun keluarga dengan ikatan yang islami, akidah dan amaliah akan semakin kuat. Hal ini menjadikan dakwah dalam keluarga berjalan dengan baik dan menjadi inspirasi keluarga yang lain.

e. *Uswah dan Qudwah Hasanah*

Penyampaian pesan dakwah yang direalisasikan dalam bentuk perbuatan nyata merupakan dakwah *Uswah* dan *Qudwah Hasanah*. Dakwah ini memungkinkan da'i tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikkan dan memberi contoh teladan yang baik bagi mad'u. Dakwah ini dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tentunya berlandaskan ajaran Islam. Seperti membesuk orang sakit, menunjukkan tingkah laku dan akhlak yang baik, silaturahmi, membantu seseorang dan sebagainya.

f. Organisasi Islam

Organisasi Islam merupakan sekumpulan umat yang terorganisir dan bergerak dalam bidang keagamaan, dalam hal ini melakukan aktivitas dakwah Islam. Dakwah dalam organisasi Islam mementingkan jalinan ukhuwah yang menghubungkan umat dengan petunjuk agama, menuntun umat kepada kebenaran, mengadakan acara keagamaan tentunya dalam menyiarkan dakwah dengan cara yang baik, efektif, efisien dan kekeluargaan<sup>45</sup>.

---

<sup>45</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i.....*hlm. 236-237.

### C. Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah

Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan yang berisi ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rosul kepada mad'u. Secara teknis dakwah adalah komunikasi antara da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan.<sup>46</sup> Dalam rangka mengajak manusia menganut ajaran Islam, melaksanakan perintah Allah, menyampaikan informasi mengenai *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>47</sup>

Kegiatan dakwah dalam mengajak orang lain kepada jalan kebenaran, menunjukkan bahwa pada dasarnya dakwah merupakan interaksi sosial. Dalam proses itulah terdapat tindakan mempengaruhi orang lain, agar mau dan dapat merubah atau memperbaiki sikap, pendapat, dan perilakunya. Da'i akan berusaha mempengaruhi mad'unya, namun mad'u sebagai komunikan pun mempunyai pemikiran dan kepentingan. Maka akan terjadi sebuah proses saling mempengaruhi. Proses tersebut berjalan hingga sampai pada titik temu yaitu antara da'i dan mad'u memiliki pengertian dan makna yang sama terhadap pesan dakwah yang disampaikan da'i.<sup>48</sup>

Kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan pada proses mempengaruhi. Salah satunya, komunikasi interpersonal yang dapat digunakan sebagai strategi dakwah. Rasulullah dapat menjadi contoh bagi para da'i dalam berdakwah. Pada saat Rasulullah menerima wahyu pertama, komunikasi interpersonal *face to face* menjadi langkah pertama yang dilakukan. Rosul langsung menyampaikan wahyu kepada orang-orang terdekat. Dakwah secara interpersonal ini Beliau lakukan dari mulut ke mulut secara rahasia di kota Mekah, sebagai sebuah pelajaran bagi umatnya. Pendekatan secara interpersonal ini lebih efektif karena dilakukan langsung dengan tatap muka antara da'i dan mad'u. Hal ini memberikan pengaruh yang

<sup>46</sup> Faizah. Lalu, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 36.

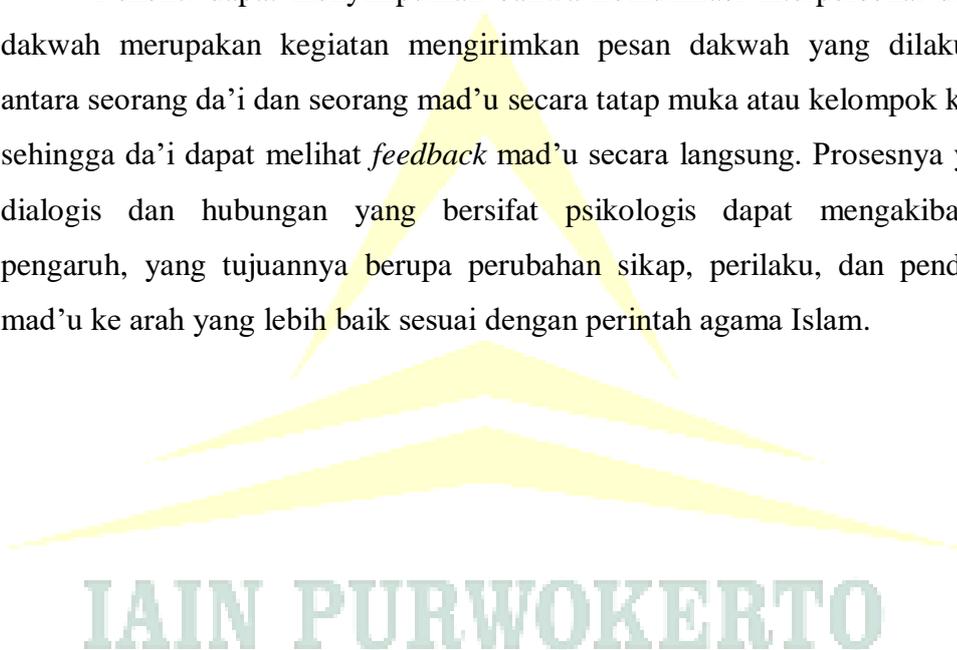
<sup>47</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

<sup>48</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah.....*hlm. 23

besar karena topik yang dibicarakan akan lebih jelas, mad'u dapat langsung menanyakan kepada da'i, masalah yang dianggap belum jelas bagi mad'u akan mudah diselesaikan.<sup>49</sup>

Proses dakwah Islam, jika dilihat dari segi konteks atau levelnya, merupakan proses interaksi antara da'i dengan mad'u baik secara kuantitatif maupun kualitatif, salah satunya yaitu dakwah fardhiyah. Dakwah fardhiyah dimana seorang da'i melaksanakan dakwah kepada seorang mad'u dalam suasana dialogis dan kontak langsung. Seorang da'i yang melakukan dakwah secara fardhiyah berarti telah melakukan komunikasi interpersonal.<sup>50</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dalam dakwah merupakan kegiatan mengirimkan pesan dakwah yang dilakukan antara seorang da'i dan seorang mad'u secara tatap muka atau kelompok kecil, sehingga da'i dapat melihat *feedback* mad'u secara langsung. Prosesnya yang dialogis dan hubungan yang bersifat psikologis dapat mengakibatkan pengaruh, yang tujuannya berupa perubahan sikap, perilaku, dan pendapat mad'u ke arah yang lebih baik sesuai dengan perintah agama Islam.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>49</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 126-127.

<sup>50</sup> Halimatus Sakdiah, "*Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)*". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 15 No. 30, Juli-Desember 2016 hlm. 39, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> diakses 6 Maret 2020 pukul 15.37 WIB.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan atau *field research*. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>51</sup>

Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Peneliti mengeksplor secara mendalam tentang kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Fokus penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam dakwah Gus Hary terhadap anak jalanan dan preman di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan karena termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Tepatnya di Pondok Pesantren Al Hasani yang beralamat di Jatimalang, Kecamatan Alian, Kebumen.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>52</sup> Peneliti menetapkan subyek dalam penelitian ini yaitu Asyhari Muhammad Al Hasani atau yang sering disapa Gus Hary, dan anak jalanan dan preman yang tergabung dalam FAJIM. Sedangkan obyek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dengan tujuan memberikan perubahan baik sikap, perilaku, psikologis para

---

<sup>51</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 37.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 88.

anak jalanan dan preman menjadi lebih baik sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>53</sup> Sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil kuisioner yang dilakukan peneliti.<sup>54</sup> Pada penelitian ini sumber data primer yang akan digunakan yaitu kata-kata orang yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Gus Hary dan anggota FAJIM, serta perilaku atau tindakan yang dilakukan. Kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.<sup>55</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen berupa catatan pribadi, arsip-arsip di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji yang berkaitan, artikel di portal berita online, buku-buku, modul, tentang komunikasi interpersonal.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

<sup>54</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 42.

<sup>55</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.....hlm. 42.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya secara lebih mendalam.<sup>56</sup> Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap obyek penelitian dengan menggunakan wawancara berstruktur untuk mendapatkan data. Namun pada saat wawancara berlangsung, materi wawancara dapat dikembangkan dengan menyesuaikan pada kondisi sesuai dengan masalah.

### 2. Observasi

Teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.<sup>58</sup>

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan melalui *video call* dan sosial media yang berkaitan dengan subyek penelitian, peneliti akan melihat dan mengamati peristiwa dan

---

<sup>56</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 71-72.

<sup>57</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

<sup>58</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*.....hlm. 73-75.

obyek berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam dakwah Gus Hary kepada Anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

### 3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan.<sup>59</sup>

Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang dimiliki FAJIM seperti profil, visi misi, data anggota khususnya, foto yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan Gus Hary.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul lalu diolah. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>60</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>61</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.....hlm. 216-217.

<sup>60</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.....hlm. 95.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.....hlm. 247.

## 2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193-196.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Biografi Gus Hary**

###### **a. Latar Belakang Keluarga**

Asyhari Muhammad Al Hasani atau yang sering disapa Gus Hary adalah putra ketiga dari pasangan Alm. Kyai Sufyan Al Hasani dan Hj. Latifah. Kyai Sufyan Al Hasani merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen pada tahun 1956 yaitu Kyai H. Muhammad Hasan Al Hasani bin Syekh Abdul Hanan al Hasani bin Syekh Abdul Mu'id al Hasani. Syekh Abdul Mu'id al Hasani adalah adik dari Syekh Abdul Kahfi Tsani. Syekh Abdul Mu'id diutus oleh kakaknya untuk menempati Dukuh Karang Duwur, Jatimulyo untuk menyiarkan agama Islam. Sepeninggal beliau, hingga saat ini perjuangan diteruskan secara turun temurun dan Gus Hary menjadi salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen.

###### **b. Biodata Diri**

Gus Hary lahir di Jatimulyo, Kecamatan Aliyan, Kebumen, pada 13 September 1994. Riwayat pendidikan formal di SD Negeri Jatimulyo dan mengenyam pendidikan non formal atau mondok pada tahun 2007 di Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu selama setengah tahun. Tahun 2008 beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Pada tahun 2018 beliau lulus dan mendapat ijazah setara dengan S1 yaitu S.Ag. Bagi beliau belajar dan pendidikan tidak harus di sekolah formal, yang terpenting adalah membaca dan memahami sehingga menjadi bisa mendapatkan dan mengamalkan ilmu.

Selain aktif dalam berdakwah, Gus Hary juga aktif diberbagai kegiatan organisasi diantaranya:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen

- 2) Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji (FAJIM)
- 3) Ketua Pencak Silat Pagar Nusa NU Kabupaten Kebumen pada tahun 2018 hingga 2024
- 4) Bendahara 2 HIMASAL Kebumen (Himpunan Santri Alumni Lirboyo)
- 5) Penasehat Muda Partai Persatuan Pembangunan (P3)
- 6) Penasehat dalam FUAKE (Forum Ulama Anti Korupsi)
- 7) IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Kabupaten Kebumen di Bidang Organisasi
- 8) IKSAK (Ikatan Santri Alumni Kebumen)

c. Visi Misi Hidup

Visi atau tujuan hidup Gus Hary adalah mencari ridha Allah, mencari berkah dari orang tua dan para guru. Misi beliau adalah berdakwah dan menegakkan ahlussunnah wal jamaah. Dakwah merupakan upaya Gus Hary sebagai makhluk Allah dalam rangka mendapatkan ridha Allah agar kelak menjadi hamba yang dipilih oleh Allah. Tujuan Gus Hary berdakwah selain mencari ridha Allah dan mengajak kebaikan, beliau juga mempunyai prinsip bahwa ilmu yang tidak di amalkan seperti halnya pohon yang tidak ada buahnya.

d. Pengalaman Dakwah

Dakwah yang dilakukan Gus Hary di dunia hitam sudah 6 tahun lamanya. Awal mula dakwah beliau yakni ketika diutus oleh sang Kyai pada saat mondok di Pondok Pesantren Lirboyo Jawa Timur untuk terjun di dunia hitam atau kemaksiatan. Sebelum mendirikan Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji, Gus Hary sudah mempunyai pengalaman berdakwah dengan melakukan musafir atau perjalanan ke berbagai tempat pada saat masih menjalani pendidikan mondok di Lirboyo.

Gus Hary melakukan perjalanan keliling Jawa bahkan pernah sampai luar Jawa yaitu di Lampung, daerah Raja Basa, dengan niat untuk berdakwah. Salah satunya berdakwah di club dan lokalisasi di

Surabaya, perjudian dan togel di daerah Tulungagung. Tidak hanya itu, ketika beliau singgah di suatu tempat contohnya di warung kopi, beliau bertemu dengan beberapa orang kemudian berdialog atau mengobrol santai, akhirnya menjadi saling kenal dan menjalin hubungan interpersonal. Pada saat itu pula beliau berdakwah dengan pendekatan komunikasi interpersonal.

e. Orientasi Dakwah

Orientasi dakwah di kalangan anak jalanan, preman, dapat di katakan dunia hitam atau kemaksiatan. Menurut Gus Hary, untuk menyebarkan ilmu atau jalan kebenaran ada banyak cara, artinya dari berbagai macam kehidupan manusia sebenarnya dituntut untuk menjadi pribadi yang baik. Bagaimana cara agar menjalani kehidupan yang nyaman, aman, tentram serta untuk mejemput hidayah.

f. Aktivitas Dakwah yang dilakukan

Aktivitas dakwah yang Gus Hary lakukan sampai sekarang adalah berdakwah dengan pendekatan dari hati ke hati atau komunikasi interpersonal. Sebelum pandemi, untuk bertemu dengan mad'u selain melakukan perjalanan ke berbagai tempat, Gus Hary terjun langsung ke jalanan. Tidak hanya itu, beliau juga menjumpai mad'u ketika memancing, meminum kopi di sebuah warung kopi, di sebuah hajatan dimana terdapat banyak anak jalanan yang sedang mengamankan hajatan tersebut, bahkan banyak orang yang mempunyai inisiatif menemui Gus Hary untuk mendapatkan pesan dakwah dari beliau.

Saat musim pandemi seperti sekarang ini, dakwah dilakukan di wilayah Pondok Pesantren Al Hasani. Gus Hary juga memfokuskan dakwahnya untuk membina anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji dengan berbagai kegiatan seperti mempelajari Al Qur'an, kitab, dan sebagainya. Pembinaan dan bimbingan melalui pendekatan komunikasi interpersonal pun kerap dilakukan, yang merupakan fokus dari penelitian ini. Komunikasi interpersonal dilakukan untuk mempengaruhi, mengubah sikap dan perilaku serta pandangan sesuai

ajaran Islam, membimbing anggota agar tetap istiqomah atau meninggalkan perilaku sebelumnya, dan memberikan solusi dari masalah yang dihadapi.

Mengikuti perkembangan teknologi saat ini, Gus Hary juga berdakwah melalui media sosial Youtube yang berisi konten dakwah salah satunya bermusik dan benyanyi. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan dakwah sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas serta menarik perhatian obyek dakwah terutama anak-anak jalanan, sehingga mereka tergerak hatinya untuk insyaf dan tergabung dalam Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

g. Pandangan Tentang Anak Jalanan

Gus Hary berpandangan bahwa anak jalanan perlu diajak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, tidak seperti kehidupan yang sebelumnya mereka jalani. Gus Hary merasa prihatin, anak jalanan juga membutuhkan sentuhan dan perhatian, akhirnya beliau memutuskan untuk terjun agar mengetahui kondisi sebenarnya.

Gus Hary mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya anak jalanan atau preman ini mencari uang dengan cara yang kurang baik sedangkan keadaan mereka pada saat itu mengalami kesulitan ekonomi dan membutuhkan uang. Namun karena tingkat spiritual yang rendah mereka mencari uang dengan cara yang tidak halal” jelas beliau.<sup>63</sup>

Beliau memahami kondisi anak jalanan dari segi psikologi, ekonomi dan spiritual atau tingkat keagamaan. Pandangan bahwa setiap orang mempunyai sisi baik, membuatnya percaya jika anak jalanan dapat berubah atau insyaf dan menjalain kehidupan yang lebih baik. Dengan dakwahnya melalui komunikasi interpersonal, Gus Hary memberikan sentuhan berupa pesan dakwah dan dukungan lainnya. Sehingga dapat merubah kondisi mad’u baik segi psikologi, ekonomi

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

dan spiritual. Beliau juga mengibaratkan anak jalanan sebagai berlian, jika jatuh ke lumpur pun akan tetap menjadi berlian.

## **2. Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji (FAJIM)**

### **a. Sejarah Berdiri**

Awal mula berdirinya Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji dilatar belakangi oleh perintah atau dawuh Abah beliau yaitu Kyai Sufyan Al Hasani, dawuh para guru-guru termasuk Habib Lutfi Bin Yahya. Sebelum terbentuknya FAJIM, Gus Hary sudah sering mengobrol dengan anak-anak dan orang-orang yang di pandang nakal. Karena banyak dari mereka yang ingin mengaji, akhirnya beliau membentuk forum, diharapkan menjadi wadah bagi anak-anak jalanan dengan latar belakangnya berbeda beda.

Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji berdiri setelah Gus Hary tamat belajar di Lirboyo yakni tahun 2018. Namun pada saat itu belum mempunyai badan hukum, kemudian Gus Hary bertemu dengan Habib Lutfi yang juga menyemangati beliau, yang harus berjuang mengurus anak-anak jalanan. Kemudian Gus Hary menyarankan sebuah nama untuk wadah anak-anak jalanan ini kepada Habib Lutfi, yaitu Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Setelah mendapat ridha dari Habib Lutfi, Gus Hary membuat struktural atau anggota dan disahkan lalu dibuatkan badan hukum pada Jumat 19 Juni 2020.

Tujuan dibuatnya forum, Gus Hary mengatakan seperti ibarat beras yang tidak diwadahi karung nantinya akan hilang. Dalam arti, jika sebuah perkumpulan orang tidak mempunyai wadah, maka tidak ada persatuan ditakutkan kurang adanya komunikasi. Oleh sebab itu, jika ada wadah yang menguatkan akan dapat saling mengenal, karena anggota berasal dari latar belakang masa lalu yang berbeda dan dari kota yang berbeda.

### **b. Visi Misi**

Visi Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji sejalan dengan Gus Hary dalam menegakkan ahlussunnah wal jamaah. Sementara misi

Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji adalah mencetak generasi bangsa, generasi muda untuk lebih mengedepankan berdzikir, berfikir dan berkarir. Artinya, jika seseorang sudah berdzikir dari hatinya dia akan berfikir. Dengan mengingat Tuhan, otomatis akan menjadi berfikir, yang akan menjadi landasan untuk berkarir sesuai bidangnya.

c. Kegiatan-kegiatan di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji

Pembinaan dakwah Gus Hary meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan bersama dengan anggota di antaranya:

- 1) Rohaniah, bertujuan untuk memberikan ketenangan hati. Seperti mujahadah yang dilakukan setiap malam rabu untuk mendekati diri kepada Allah dengan membaca wirid, istighotsah meminta pertolongan kepada Allah dan dijauhkan dari sifat sifat angkuh, sombong, iri, takabur dan penyakit hati yang lainnya.
- 2) Ziarah kubur para masyayih dan ulama di Kebumen dan tempat lainnya, dimana wali wali ini adalah orang yang dekat dengan Allah menjadi kekasih Allah, dengan mendekati hambaNya yang sholeh diharapkan menjadi wasilah atau lantaran menuju Allah.
- 3) Kegiatan mengaji rutin di lakukan setiap malam di Gubuk FAJIM, diantaranya kitab kuning, mengaji iqro atau belajar huruf huruf hijayah untuk dapat membaca Al Qur'an. Ngaji alam, ilmu tasawuf, dengan kisah-kisah yang menyentuh hati dan secara rutin Gus Hary ceritakan kepada anggota forum tentang kehidupan kehidupan supaya hidup yang dijalani ini mempunyai tujuan untuk mencari berkah, baik dari para guru dari orang tua dan lain sebagainya.
- 4) Jasmaniah seperti wirausaha, bermain musik, pencak silat, pembuatan film pendek di kanal Youtube FAJIM yang menceritakan kisah hidup anak jalanan yang inspiratif bahkan tayangan berbentuk komedi yang termasuk bagian dari dakwah, khususnya untuk anak-anak jalanan yang belum insyaf supaya

dapat melihat kehidupan yang difilmkan, nantinya akan menjadi inspirasi bagi mereka untuk insyaf.

d. Anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji

Pengalaman yang didapat oleh Gus Hary dengan melakukan perjalanan ke berbagai daerah membuahkan hasil. Banyak orang yang beliau temui dan beliau ajak berdialog atau mengobrol akhirnya banyak yang ingin menjadi murid beliau. Tidak hanya itu, setelah wadah atau forum ini terbentuk di Kebumen khususnya di Pondok Pesantren Al Hasani juga ketekunan Gus Hary dalam menyiarkan dakwah, forum ini banyak diketahui oleh anak jalanan lainnya sehingga mereka tertarik untuk bergabung. Hingga saat ini, jumlah anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji berjumlah 65 orang yang berasal dari latar belakang, masalah, kondisi dan asal yang berbeda. Anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

e. Logo Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji

Logo ini digunakan sebagai identitas organisasi atau tanda pengenal. Simbol yang ada pada logo Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji mengandung banyak filosofi dan makna.



Gambar 1.1 Logo Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji

Kata *fajim* yang dituliskan dalam huruf arab hijaiyah *fa, jim, mim*, merupakan nama dari organisasi yaitu FAJIM atau Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Logo yang dibubuhkan di tengah bagian atas merupakan logo dari Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen, merupakan bagian dari pondok pesantren tersebut. Kalimat *ya hayyu ya qoyyum birohmatika astaghist*, yang berarti Allah dzat yang menghidupi dan menguatkan, dengan belas kasih-Nya kita meminta. Rajah mahabbah di dalam kolom yang diharapkan mendapat respon baik masyarakat. Kalimat *man 'arofa nafsahu faqod 'arofa rabbahu*, artinya barang siapa mengetahui dirinya sendiri atau kelemahannya akan dekat dengan Allah. Diharapkan dapat menjadi pengingat agar menjadi manusia yang tidak angkuh. Bintang sembilan mempunyai makna mencari berkah dari ulama-ulama Nahdlatul Ulama.

## **B. Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary Di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji**

Aktivitas dakwah Gus Hary dalam mengajak orang lain terutama kalangan anak jalanan untuk bergabung di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji menggunakan pendekatan dari hati ke hati. Menurut perspektif Ilmu Komunikasi, pendekatan tersebut adalah komunikasi interpersonal. Setelah anak jalanan mau bergabung atau menjadi anggota forum tersebut, dakwah dilanjutkan dengan proses komunikasi interpersonal yang lebih mendalam untuk membina dan membimbing, mendorong atau memotivasi mereka untuk melakukan kebaikan, berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Hal ini menjadi fokus pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah proses pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan cara tertentu dan menimbulkan akibat yakni perubahan pengetahuan, sikap, pendapat dan perilakunya sesuai dengan ajaran Islam. Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara perindividu atau kelompok kecil dan bertatap muka serta menimbulkan umpan balik langsung. Untuk mencapai

tujuan, komunikasi perlu dilakukan secara efektif. Bergantung pada komunikator, isi pesan yang disampaikan, proses pelaksanaan terkait dengan media dan metode yang digunakan, dan konteks penyampaian pesan.<sup>64</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis dapat menganalisis unsur-unsur komunikasi interpersonal dan mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan sebagai berikut:

## 1. Analisis Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah

### a. Komunikator

Komunikasi interpersonal dalam aktivitas dakwah menjadikan komunikator juga bertindak sebagai da'i. Komunikator dalam hal ini adalah Gus Hary atau Ashari Muhammad Al Hasani. Komunikator mengirimkan pesan dan informasi baik verbal maupun nonverbal kepada komunikan yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rosul. Kredibilitas sangat penting untuk menunjang keberhasilan komunikasi interpersonal dalam dakwah. Sebagai da'i, Gus Hary memiliki kredibilitas seperti yang dijelaskan oleh Jasmes McCroskey dalam Anwar Arifin<sup>65</sup>, yaitu:

1) *Competence*. Kompetensi yang dimiliki Gus Hary dalam berdakwah didukung oleh pengalaman dakwahnya ketika menjadi musafir ke berbagai kota. Kompetensi dalam menguasai materi ajaran Islam diperolehnya dari pendidikan di pesantren. Beliau juga mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal untuk menunjang dakwah beliau. Hal tersebut mengacu pada biografi Gus Hary dan pernyataan Ridwan sebagai berikut:

“Gus Hary ini orangnya komplit secara lahir maupun batin itu sangat menguasai bahkan sampai dengan ilmu bela diri, ya itulah ketertarikan kami. Kalau urusan dengan bidang keagamaan orang beliau kan seorang Gus seorang

<sup>64</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*.....hlm. 161.

<sup>65</sup> Anwar Arifin Andipate, *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Depok: Khalifah Mediatama, 2015), hlm. 54-55.

alumni dari pondok yang cukup besar di Indonesia yaitu Lirboyo”, kata Ridwan.<sup>66</sup>

- 2) *Attitude*. Sikap Gus Hary sebagai da'i dapat dirasakan oleh mad'u, salah satunya Muhamad Wahyudin yang mengatakan:

“beliau itu tidak pandang bulu walaupun beliau bercakap cakap dengan orang lain bagaimana pun bentuknya bagaimana pun karakternya orang tersebut beliau itu bisa menaungi semuanya”, katanya.<sup>67</sup>

- 3) *Intention*. Memiliki tujuan yang baik yaitu berdakwah dengan maksud untuk mengajak manusia melakukan amal sholeh berdasarkan iman dan ilmu, serta mengubah sikap atau perilaku ke arah yang lebih baik.
- 4) *Personality*. Kepribadian berpengaruh pada proses dakwah untuk membimbing mereka meninggalkan kemaksiatan dan menjadi pribadi yang lebih baik. Kepribadian Gus Hary akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.
- 5) *Dynamism*. Gus Hary dalam membangun sebuah komunikasi interpersonal menunjukkan sesuatu yang menarik tidak membosankan. Terutama dalam mengajak mad'u berbicara, Gus Hary dapat membawa mad'u ke dalam topik pembicaraannya dan sebaliknya. Berperan sebagai komunikator sekaligus dai, Gus Hary juga dapat mendengarkan dan memahami mad'u dengan baik. seperti yang diungkapkan Muhamad Tohri:

“Natural aja tapi bagaimana membangun sebuah komunikasi yang bisa menumbuhkan rasa minat seseorang senang dengan agama” ungkapnya.<sup>68</sup>

Kredibilitas yang dimiliki Gus Hary dapat dirasakan oleh mad'u. Sosok Gus Hary dijadikan sebagai orang tua, guru, sahabat

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ridwan (47 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Muhammad Wahyudin (26 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Muhamad Tohri (39 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

atau keluarga yang menjadi panutan bagi anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Meskipun anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji tidak hanya dari kalangan anak muda namun juga ada yang sudah berumur dan berkeluarga, mereka menganggap Gus Hary sebagai orang tua bahkan sahabat namun tidak mengurasi rasa hormat mereka terhadap seorang guru atau *ta'zhim*.

b. Encoding

Proses menerjemahkan gagasan ke dalam bentuk lambang verbal maupun nonverbal dalam komunikasi disebut penyandian atau *encoding*.<sup>69</sup> Sebelum menyampaikan pesan kepada komunikan, Gus Hary dalam menciptakan sebuah pesan terlebih dahulu memikirkan lambang verbal berupa kata-kata maupun nonverbal menjadi sebuah pesan yang dapat mempengaruhi dan meyakinkan komunikan tentang pesan yang disampaikan dan bagaimana cara penyampaian yang benar. Terlebih Gus Hary sebagai komunikator harus memahami karakteristik, latar belakang dan kondisi komunikan agar pesan dapat diterima dengan baik. Gus Hary juga mengatakan:

“Karena mereka sudah terjun di dunia seperti itu, lalu gimana caranya supaya mereka bangkit dari keadaan yang mereka jalani saat itu”, kata Gus Hary.<sup>70</sup>

c. Pesan

Pesan yang diberikan Gus Hary kepada komunikan terdiri dari pesan verbal dan non verbal. Dimana pesan verbal dalam hal ini merupakan pesan atau materi dakwah yang berlandaskan aqidah, syariah, muamalah dan akhlak. Sedangkan dalam proses komunikasi, pesan nonverbal pun mempunyai peran penting untuk mempengaruhi persepsi komunikan. Berikut ini analisis pesan verbal dan non verbal:

<sup>69</sup> Murtiadi, Dwi Prasetya Danarjati, Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 25.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

### 1) Pesan verbal

Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal.<sup>71</sup> Dimana bahasa merupakan pesan yang berbentuk kata-kata. Penyampaian materi dakwah disesuaikan dengan kondisi mad'u. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Hary, beberapa pesan verbal berupa materi dakwah yang beliau sampaikan adalah sebagai berikut :

“Kita kan posisinya sebagai makhluk, kita sebagai makhluk kan otomatis ada sang Kholik Sang Pencipta yang menciptakan kita. Sedangkan kita sebagai makhluk itu harus mencari sang Kholik, untuk mencari Sang Kholik itu tidak gampang tapi dengan hati, dekat, tapi kalau kita tidak punya jalan akan terasa jauh” jelas Gus Hary.<sup>72</sup>

Pesan di atas menjelaskan bahwa Gus Hary memberikan pemahaman tauhid. Manusia secara fitrah mempunyai kecenderungan untuk mengakui eksistensi Tuhan Yang Maha Esa atau *tauhidiyat*. Tauhid merupakan perjanjian antara manusia dengan Tuhan yang menjadi fitrah dasar setiap manusia yang terjadi pada awal penciptaan manusia. Keraguan dan keingkaran manusia terjadi manakala manusia menyimpang dari fitrahnya. Oleh sebab itu, manusia tidak boleh dibiarkan begitu saja. Disinilah peran Gus Hary sebagai da'i harus mengingatkan dan mengajak manusia melakukan kebaikan demi menyadarkan fitrah aslinya.<sup>73</sup>

Gus Hary menuturkan bahwa sebagai makhluk itu harus mencari Tuhan yaitu dengan menjemput hidayah agar kembali ke jalan yang benar. Hidayah tentu harus dicari, untuk mencari hidayah tersebut salah satunya Gus Hary mengajak mad'u untuk

<sup>71</sup> Murtiadi, Dwi Prasetya Danarjati, Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Komunikasi*.....hlm. 21.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

<sup>73</sup> Faizah. Lalu, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*.....hlm. 173-176.

mengaji dan mendalami ilmu agama bersama beliau. Penyampaian pemahaman akidah tauhid ini diharapkan mad'u akan sadar dan berkenan memperdalam pengetahuan agama mereka. Selanjutnya, keimanan atau tauhid harus direalisasikan dalam bertaqwa dan ibadah kepada Allah dengan keikhlasan hati.

Gus Hary mengatakan :

“Manusia diciptakan itu hanya untuk ‘inda liya’budun artinya hanya untuk beribadah kepada Allah. Tujuan manusia hidup itu kan untuk beribadah, takwa, dan pasrah. Dan mereka bisa menangkap itu. Karena yang namanya perjalanan itukan berbelak belok tidak selalu berjalan lurus. Dijalani dan berusaha supaya jalan yang berbelak belok tadi menjadi lurus” jelasnya.<sup>74</sup>

Pemahaman tersebut akhirnya membuat mad'u sadar dan mengakui bahwa selama ini dirinya berada di jalan yang salah. Ketika anak jalanan sudah mempunyai niat untuk berubah, mengakui dan menyesali dirinya bersalah, pada tahap awal tentu mad'u membutuhkan dukungan, semangat dan motivasi. Gus Hary mencoba membangun semangat mad'u untuk tidak terpuruk dengan apa yang sudah terlewati karena masih ada masa depan yang harus ditempuh dengan jalan yang lurus dan mendorong agar senantiasa beribadah .

Sesuai dengan inti ajaran Islam, da'i harus memiliki pengetahuan tentang konsepsi yang benar tentang keberadaan Tuhan serta sifat-sifatnya. Sehingga da'i akan mampu berinteraksi dengan mad'u dan memberikan pemahaman tentang ajaran yang benar.<sup>75</sup> Hal ini dapat diterima oleh Fuji yang mengungkapkan :

“Pesan beliau buat kami adalah *man 'arafa nafsahu faqod 'arafa rabbahu*, seperti itu yang selalu beliau tanamkan.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

<sup>75</sup> Faizah. Lalu, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah.....*hlm. 178.

Kalau kamu mengetahui diri mu sendiri maka kamu akan tahu siapa Tuhanmu” ujar Fuji Wahyono.<sup>76</sup>

Pesan tersebut selalu ditanamkan oleh Gus Hary kepada para anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Jika seseorang sudah mengenali dan mengetahui dirinya sendiri, bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sedangkan penciptanya adalah Tuhan maka akan merasa bahwa dirinya adalah manusia yang lemah tidak ada apa-apanya. Semua kekuatan dan pertolongan hanya datang dari Allah. Pesan ini menyadarkan mad'u untuk tidak bertindak sewenang-wenang, tidak merasa sombong dan selalu berserah diri kepada Tuhan.

Akidah tauhid yang menjadi keyakinan seseorang dapat menyebabkan tenaga spiritual yang besar di dalam dirinya. Hal ini dapat mengubah pengertian tentang dirinya sendiri, orang lain, kehidupan dan alam semesta. Akidah ini akan menjadi bekal seseorang tentang pengertian kehidupan baru yang menghadirkan rasa cinta terhadap Allah, Rosulullah dan manusia lainnya. Sehingga, ketenangan dan ketentraman jiwa akan didapatkan.<sup>77</sup> Sesuai dengan pesan dakwah Gus Hary yang diterima dengan baik oleh Ridwan, bahwa :

“Pesan beliau hidup ini kan tidak cuma di dunia, ada kehidupan lain yang lebih kekal abadi, bahkan diantara kehidupan di dunia dan kekal abadi itu ada transisi antara dunia dan akherat itu disitu yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban. Maka dari itu, Gus Hary memberikan saran atau nasehat atau wejangan bahwa untuk mencapai kehidupan abadi nanti biar disana bisa mempertanggung jawabkan dengan baik dihadapan sang pencipta intinya bisa diterima oleh Sang Pencipta sebagai makhluknya yang baik.” jelas Ridwan.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Fuji Wahyono (42 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

<sup>77</sup> Faizah. Lalu, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah.....*hlm. 177.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ridwan (47 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

Dari pesan di atas, Gus Hary selain memberikan pesan tentang tauhid, juga membangun pandangan berpikir mad'u untuk memahami arti penting kehidupan dan apa sebenarnya tujuan hidup. Dimana kehidupan yang dijalani di dunia akan ada pertanggung jawaban di akhirat. Oleh karenanya, mad'u berusaha untuk memperbaiki dirinya dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

Materi dakwah berkaitan dengan syari'ah juga disampaikan Gus Hary. Berkaitan dengan tuntunan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Gus Hary menyampaikan :

“Ngene lho jenenge usaha iku ora mung nganggo cara sing salah, cara sing bener pun bisa. Jangan sampai kamu mencari uang di jalanan nanti imbas baliknya kepada anak istrimu, ayo gawe usaha yang bagus dan usaha yang baik. Karena usaha yang bagus belum tentu baik. Contohnya menjadi petani, peternak. Saya menyadari mereka pada saat itu ada di keadaan yang butuh spiritual” jelasnya.<sup>79</sup>

Pesan di atas disampaikan pada kasus mad'u dengan kondisi ekonomi dan pemahaman agama yang rendah sehingga mencari uang yang tidak halal di jalanan. Gus Hary mengajak mad'u untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan mengajak mad'u tersebut untuk mencari uang dengan cara yang halal. Serta memberi pesan berupa peringatan mengenai efek yang diperoleh jika mencari uang yang tidak halal. Dari masalah tersebut, solusi juga diberikan yaitu dengan membangun sebuah usaha yang baik. Seperti usaha yang dibangun bersama dengan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji yaitu pertanian dan peternakan ayam yang terdapat di sebelah Gubuk FAJIM, serta usaha berjualan makanan bahkan sarung. Pesan dakwah tersebut salah satunya diterima oleh Fuji, ia berkata:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

“Pesan dari beliau yang penting sabar, ikhlas menghadapi dunia yang baru. Dunia yang penuh dengan keberkahan. Pendapatan sekarang saya buka usaha di rumah usaha kecil kecilan kerajinan dari biji jenitri. Tetapi di balik ekonomi yang pas pasan seperti sekarang ini nikmatnya luar biasa, saya berusaha untuk belajar sabar, apa itu kata sabar, apa itu kata ikhlas dan disinilah saya mendapat semua itu” katanya.<sup>80</sup>

Pesan kesabaran memang ditekankan oleh Gus Hary. Seperti ungkapan Muhamad Tohri sebagai berikut:

“Pesan dari Gus Hary, kesabaran karena segala sesuatu harus sabar. Karena sabar itu penjabarannya luas, berat dilakukan, proses orang yang berlatar belakang tidak baik menjadi baik itu ujiannya banyak sekali. Selalu berulang ulang menekankan kita itu hidup harus dilandasi kesabaran” jelas Muhammad Tohri.<sup>81</sup>

Gus Hary mendukung dan mendorong mad'u agar senantiasa sabar dalam menjalani proses hijrah dan melewati tantangan atau ujian. Serta sabar dalam mencari rezeki yang halal dan dalam menimba ilmu agama. Menekankan kesabaran dalam kehidupan terutama pada mad'u yang sedang berproses hijrah atau insyaf sangat penting. Jika mad'u tidak mempunyai kesabaran, dikhawatirkan dapat terjerumus kembali ke dalam masa lalunya.

## 2) Pesan Non Verbal

Pesan verbal yang disampaikan Gus Hary dan diterima mad'u dalam bentuk kata-kata dapat mempengaruhi persepsi mad'u. Disamping itu, pesan nonverbal mempunyai peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses komunikasi interpersonal. Pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata<sup>82</sup>.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Fuji Wahyono (42 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Muhamad Tohri (39 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

<sup>82</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.....hlm. 343.

Pentingnya pesan nonverbal diungkapkan oleh Dale G. Leathers adalah sebagai berikut:

- a) Makna ditentukan oleh faktor-faktor nonverbal pada saat berlangsungnya komunikasi interpersonal
- b) Pesan nonverbal dapat menyampaikan perasaan dan emosi yang lebih cermat
- c) Makna dan maksud pesan nonverbal relatif bebas dari manipulasi, distorsi, dan kerancuan
- d) Fungsi metakomunikatif yang memberikan informasi tambahan sehingga memperjelas maksud dan makna pesan.
- e) Pesan nonverbal adalah cara komunikasi yang lebih efektif dibanding pesan verbal dan sarana sugesti yang paling tepat<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pesan nonverbal Gus Hary ketika berkomunikasi interpersonal dengan mad'u dapat diamati sebagai berikut :

- a) Bahasa tubuh. <sup>84</sup> Bahasa tubuh Gus Hary tidak tegang disertai isyarat gerakan tangan yang leluasa, posisi kaki bersila saat duduk beralaskan tikar bersama mad'u, menggambarkan Gus Hary berada pada keadaan yang santai. Gerakan tubuh yang santai dan gerakan tangan ini mendukung dalam penyampaian pesan. Seperti pada saat mengajak mad'u untuk dekat dengan Allah, gerakan tangan seakan mengajak dan mengarahkan tangan ke diri Gus Hary. Hal ini dapat diartikan Gus Hary mengajak mad'u untuk mengaji bersama beliau. Ketika memanggil lawan bicaranya kadang disertai arahan tangan ke mad'u.
- b) Ekspresi wajah dan tatapan mata. Keadaan emosional diekspresikan melalui wajah. <sup>85</sup> Ekspresi wajah yang ramah tersenyum kepada mad'u terkadang juga disertai tertawa.

<sup>83</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 93-94.

<sup>84</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.....*hlm. 353.

<sup>85</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.....*hlm. 377.

Menggambarkan Gus Hary adalah sosok yang terbuka dan merasa senang dengan mad'u. Bersikap ramah dan hangat, memberikan rasa nyaman kepada mad'u untuk menyampaikan pesan atau respon.

- c) Tatapan mata adalah ekspresi wajah yang paling ekspresif. Pandangan dan tatapan mata Gus Hary fokus tertuju pada mad'u ketika berbicara. Dalam komunikasi interpersonal kontak mata mempunyai fungsi sebagai pengatur, artinya melakukan hubungan dengan orang lain atau menghindarinya. Selain itu, sebagai fungsi ekspresif yang menjelaskan perasaan.<sup>86</sup> Pandangan dan tatapan yang fokus kepada mad'u memberikan arti bahwa Gus Hary mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, serius memberikan respon kepada mad'u dan sangat memperhatikan mad'unya. Mad'u merasa bahwa dirinya mendapat perhatian dan tidak merasa Gus Hary bersikap acuh.
- d) Parabahasa yang mengkomunikasikan pikiran dan emosi.<sup>87</sup> Suara Gus Hary dengan intonasi yang santai, tidak tinggi dan tidak ketus saat berhadapan dengan mad'u. Suara disesuaikan dengan pesan yang diberikan, seperti pada saat mengajak mad'u kepada kebaikan, intonasi suara ditekankan pada kata ajakan namun tidak dengan suara memerintah yang keras. Penggambaran emosi dengan gaya bicara yang langsung dan terus terang, intonasi suara yang rendah tidak seperti orang yang marah ketika menyampaikan pesan dakwah.
- e) Bahasa atau dialek termasuk ke dalam parabahasa. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi interpersonal Gus Hary adalah bahasa jawa ngoko alus namun terkadang disertai bahasa krama alus. Bahasa ngoko alus ini beliau gunakan jika

---

<sup>86</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.....hlm. 373.

<sup>87</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.....hlm. 387.

berkomunikasi dengan seseorang yang sudah akrab dengan beliau. Bahasa krama alus biasanya digunakan ketika lawan bicara mempunyai umur yang lebih tinggi atau berbicara dengan orang yang dihormati. Menandakan Gus Hary orang yang mempunyai sopan santun termasuk kepada mad'u.

- f) Karakteristik fisik. Dalam kesehariannya Gus Hary berpenampilan sederhana dengan pakaian kaos, sarung serta peci, dan mempunyai rambut panjang. Walaupun dengan penampilan sederhana, Gus Hary terlihat berwibawa, berkharisma dan menarik perhatian mad'u. Seseorang yang mempunyai karakteristik fisik yang menarik dapat diperkirakan seseorang tersebut lebih dapat bergaul, luwes, tenang, responsif, dan persuasif.<sup>88</sup> Penampilan yang sederhana ini juga membuat mad'u merasa santai ketika berhadapan dengan Gus Hary namun tetap bersikap hormat.
- g) Posisi duduk<sup>89</sup>. Gus Hary berkomunikasi dengan mad'u dalam jarak yang dekat dan saling berhadapan. Kedekatan dan keakraban terlihat pada proses komunikasi, menandakan hubungan interpersonal yang baik diciptakan oleh masing-masing peserta komunikasi.

Pesan nonverbal juga merupakan pesan dakwah yang ditunjukkan dalam keseharian Gus Hary berupa tindakan, sikap atau perilaku. Pasalnya, bertindak merupakan sebuah komunikasi. Tindakan Gus Hary menjadi teladan dan contoh yang baik bagi mad'u. Berbicara, bersikap, dan berperilaku yang baik menjadi sebuah dakwah yang efektif.<sup>90</sup> Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhamad Ansori :

<sup>88</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.....hlm. 397.

<sup>89</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.....hlm. 410.

<sup>90</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 260-261.

“bukan dari hati saja tetapi langsung nyata, contohnya mengajak juga melakukan. Ayo mujahadah, ayo sholat sing rajin, ayo bersedekah beliau mencontohkan bersedekah. Tidak hanya sebatas nyuruh saja” ungkapnya.<sup>91</sup>

Ansori mengungkapkan dirinya tidak hanya mendapat pesan verbal berupa materi dakwah, tetapi melihat dan mengambil pelajaran dari tindakan Gus Hary. Dimana beliau dalam mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*), kebaikan tersebut sudah dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tindakan, sikap dan perilaku Gus Hary yang baik dijadikan panutan oleh mad'u. Begitu pula ungkapan Muhammad Wahyudin :

“ingin mengikuti beliau karena dipandang dari dakwah bil haal tingkah laku beliau, jadi tingkah lakunya beliau itu sudah termasuk dakwah buat saya begitu. Karena semua pelajaran-pelajaran yang guru-guru saya berikan dalam kitab-kitab, beliau itu sudah melakukannya. Setiap hari ketika saya ngaji kitab-kitab seperti mau'idhoh mu'minin, nasoihul 'ibad dan sebagainya itu beliau sudah melakukannya” jelasnya.<sup>92</sup>

Tindakan Gus Hary sebagai dai sesuai dengan perkataan atau pesan verbal yang disampaikan kepada mad'u. Menandakan bahwa apa yang disampaikan adalah benar, sehingga mampu membuat komunikan merasa percaya dan yakin dengan apa yang disampaikan. Dengan kata lain, pesan nonverbal ini juga menjadi bukti dari realisasi pesan-pesan yang disampaikan da'i.

#### d. Saluran atau Media

Saluran atau media merupakan sarana atau alat yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Komunikasi interpersonal berlangsung bila pengirim menyampaikan informasi berupa kata-kata kepada penerima dengan menggunakan

<sup>91</sup> Wawancara dengan Muhammad Ansori (26 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Muhammad Wahyudin (26 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

media suara manusia atau *human voice*.<sup>93</sup> Dalam hal ini, Gus Hary menggunakan media suara manusia atau secara lisan dalam proses berlangsungnya komunikasi interpersonal secara tatap muka. Sesuai dengan ungkapan beliau:

“Lebih berinteraksi dengan mereka, komunikasi *face to face* atau dengan handphone”, ungkapnya.<sup>94</sup>

Media telepon genggam digunakan oleh Gus Hary untuk berkomunikasi interpersonal dengan komunikan jika berada dalam jarak yang jauh, namun hal ini lebih bertujuan untuk memantau perkembangan komunikan. Selain itu, agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan, salah satu yang penting dilakukan yaitu pendekatan melalui penggunaan media.

e. Komunikan

Komunikan atau mad'u sebagai sasaran dakwah adalah orang yang menerima, memahami, kemudian menginterpretasikan pesan verbal maupun nonverbal dari komunikator sekaligus memberikan umpan balik. Komunikan dalam penelitian ini adalah anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji yang menjadi sasaran dakwah Gus Hary dalam komunikasi interpersonal bertujuan merubah pandangan, sikap maupun perilaku. Selain itu, dalam proses perubahan tersebut, komunikan kerap kali melakukan komunikasi interpersonal dengan komunikator untuk mendapatkan solusi dan penyelesaian masalah. Baik masalah yang dialami pada proses hijrah, masalah kehidupan bahkan masalah rumah tangga, karena sebagian besar anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji adalah orang yang sudah berkeluarga.

f. Decoding

Sebelum memberikan respon atau umpan balik, komunikan memikirkan pesan yang diperoleh dari komunikator apakah pesan

<sup>93</sup> Murtiadi, Dwi Prasetya Danarjati, Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Komunikasi*.....hlm. 94.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

tersebut sesuai dan dapat diterima atau tidak diterima. Ridwan mengungkapkan:

“kami pelan pelan mencoba memahami apa yang beliau sarankan kemudian berusaha semampu kami untuk mengamalkan. Tapi yang jelas pada dasarnya kami kan tetap berusaha terus untuk dapat berkomunikasi supaya kami tetap mendapat bimbingan dari beliau” ungkapnya.<sup>95</sup>

g. Respon

Respon atau umpan balik dari komunikasi dapat dipahami oleh Gus Hary pada saat berlangsungnya komunikasi interpersonal secara tatap muka. Setelah menerima umpan balik dari komunikasi, Gus Hary pun memberikan respon dalam menanggapi komunikannya. Proses komunikasi tersebut akan terus berjalan hingga menemukan kesamaan makna antara komunikator dengan komunikasi. Gus Hary mengatakan:

“Jika respon positif mereka bisa langsung menerima. Jika responnya negatif ya saya dekati terus, sampe mereka sadar saya dekati terus tidak putus asa” katanya.<sup>96</sup>

Respon bisa bersifat positif maupun negatif. Respon positif jika komunikasi dapat menerima, memahami dan mengamalkan pesan yang berupa ajakan kebaikan atau dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diidentifikasi pula dengan terjadinya proses perubahan sifat dan perilaku komunikasi ke arah yang lebih baik. Sebaliknya, jika respon negatif komunikasi tidak mau menerima, memahami atau mengamalkan pesan dakwah tersebut. Dalam menghadapi respon negatif, Gus Hary harus mempunyai kesiapan mental dan berusaha melakukan berbagai pendekatan kepada komunikasi sehingga respon dapat berubah menjadi positif.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ridwan (47 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

#### h. Konteks komunikasi

Konteks komunikasi perlu diperhatikan oleh komunikator dan komunikan agar proses komunikasi interpersonal dapat berlangsung secara efektif dan peluang pesan dapat dipahami dengan baik lebih besar. Konteks komunikasi yang terjadi antara Gus Hary dengan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji berada dalam dimensi waktu. Pemilihan waktu yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi komunikasi dapat mendukung efektivitas komunikasi yang berlangsung.

Sesuai hasil wawancara, Gus Hary mengatakan:

“Ketika mereka mau diajak ngaji ke pesantren sini untuk ngobrol yang lebih serius dan mendalam itu di waktu malam. Karena waktu waktu siang seperti ini kan untuk aktivitas, kalau waktu malam kan lebih mendukung untuk menyaring sebuah ilmu. Ketika mereka datang kesini di waktu malam, lalu saya beri arahan bahkan ada yang menangis, karena waktu malam kan waktu yang hening yang sunyi jadi enak untuk ngobrol.” jelasnya<sup>97</sup>

Gus Hary melakukan komunikasi interpersonal dengan komunikan di siang maupun malam hari, disesuaikan dengan keadaan komunikasi. Namun terdapat waktu khusus untuk melakukan komunikasi interpersonal yaitu di malam hari dengan tema pembicaraan yang serius dan lebih mendalam. Pada malam hari dengan suasana hening diharapkan komunikasi dapat lebih fokus dalam menerima pesan dan mendukung komunikasi dapat meresapi pesan-pesan yang diterima.

## 2. Konsep Diri dalam Komunikasi Interpersonal

Konsep diri menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Dalam hal ini, bagaimana pembawaan diri Gus Hary saat berhadapan dengan komunikasi sangat berpengaruh. Weiten, Dunn, & Hammer menyatakan konsep diri

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

adalah kumpulan keyakinan tentang diri, tentang keunikan diri dan perilaku khas yang ada pada diri seseorang. Konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri dan merupakan kumpulan dari persepsi diri.<sup>98</sup>

Konsep diri terbagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Seseorang dengan konsep diri positif akan dapat mudah menyampaikan semua informasi atau pesan yang ada di dalam dirinya kepada orang lain. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai konsep diri negatif cenderung akan bersikap tidak peduli atau acuh dan mengutamakan persepsi negatif dalam dirinya.<sup>99</sup> Gus Hary menunjukkan konsep diri positif yang ada di dalam dirinya. Dengan konsep diri positif ini, Gus Hary dapat melakukan perilaku yang positif pula terutama saat berkomunikasi interpersonal, diantaranya:

a. Konsep diri moral dan etik (*morality & ethical self*)

Pada konsep diri ini, Gus Hary mengkonsep dirinya sebagai seseorang yang merasa bahwa dirinya sebagai manusia yang lemah dan tidak merasa hebat atau angkuh. Menurut beliau jika merasa hebat itu sama saja dengan angkuh, "*Laa hawla walaa quwwata illa billah*" yang artinya sesungguhnya kehebatan dan kekuatan hanya milik Allah.

Konsep diri lainnya yang melekat dalam diri Gus Hary yaitu "*man arofa nafsahu fakod arofa rabbahu*", yang mempunyai arti barang siapa yang sudah mengenali dirinya sendiri, akan tau siapa Tuhannya. Jika seseorang sudah mengenali dirinya sendiri, bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang lemah tidak ada apa adanya, akan memahami bahwa semua kekuatan dan pertolongan hanya datang dari Allah.

Konsep diri beliau aplikasikan pada kasus mad'u preman yang merasa bahwa dirinyalah yang menguasai suatu tempat dan tidak ada

---

<sup>98</sup> Corry Yohana, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Ilmiah Econosains Vol. 12, No.1*, Maret 2014, diambil dari *journal.unj.ac.id*, diakses pada 4 Juni 2020 Pukul 01.00 WIB, hal. 8.

<sup>99</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi.....*hlm. 98.

yang berani dengannya serta bertindak sewenang-wenang dengan orang lain. Sehingga pada saat berkomunikasi interpersonal, Gus Hary menghadapi mad'u dengan karakteristik tersebut dengan dilandasi konsep diri positif yang ada di dalam diri Gus Hary, yaitu pemahaman bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang hebat dan menguasai segalanya. Konsep diri positif atas pemahaman tersebut disampaikan dalam sebuah pesan. Mad'u dapat menerima pemahaman tersebut akhirnya mad'u menyadari bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang kuat dan hebat.

b. Konsep diri sosial (*social self*)

Konsep diri sosial berkaitan dengan pembawaan diri dalam interaksi sosial atau hubungan dengan orang lain, khususnya anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Menurut Charles Horton Cooley, seseorang dapat melihat dirinya melalui pernyataan atau reaksi yang diberikan orang lain terhadap dirinya<sup>100</sup>. Konsep diri Gus Hary mengenai sifat, sikap dan karakteristik Gus Hary dapat dilihat dan dirasakan oleh anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji, seperti Muhamad Tohri mengatakan bahwa:

“Gus Hary adalah sosok yang religius, jiwa sosialnya tinggi, bisa merangkul muda mudi yang dikesampingkan artinya secara sosial mereka sering dianggap remeh. Gus Hary tidak peduli latar belakangnya apa tetapi beliau masih mau menampung. Menurut saya bentuk sosok orang yang atau Gus yang peduli dengan masyarakat jadi tidak memandang backgroundnya apa latar belakangnya apa, asalkan dia mau kembali ke jalan Allah, Gus Hary siap membimbing” jelasnya.<sup>101</sup>

Pernyataan dari Muhamad Tohri mencerminkan Gus Hary mempunyai konsep diri sosial (*social self*). Gus Hary dapat menjadi pribadi yang dapat dicintai oleh orang lain dalam lingkup hubungan bermasyarakat. Jiwa sosialnya yang tinggi serta peduli dan mau

<sup>100</sup> Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Purwokerto: Tentrem Karya Nusa, 2017), hlm. 22.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Muhamad Tohri (39 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

menerima secara terbuka dan merangkul semua orang tanpa memandang latar belakang ini membuat Gus Hary dapat diterima dan bergaul dengan baik bersama mereka. Salah satunya, Muhamad ohri, walaupun secara umur Muhamad Tohri terpaut jauh lebih dewasa dari Gus Hary, sikap Gus Hary tetap dapat merangkul dan membimbing. Hal ini membuatnya merasa nyaman dan terbuka jika ada persoalan yang dihadapi. Begitu pula pernyataan dari Ridwan mengenai sosok Gus Hary yaitu:

“Dalam bahasa jawa beliau itu lembah manah, artinya tidak sombong bisa beradaptasi dengan segala macam hal, bisa menerima siapapun disini bahkan terhadap orang yang mempunyai karakter lebih dan sebagainya beliau bisa menerima, dalam bahasanya low profil lah, kemudian beliau juga yang saya ketahui orangnya dermawan tidak tempramental. Ibaratnya seperti sumur, sumur kan orang dari mana mana datang untuk ngangsu” ujarnya.<sup>102</sup>

Ridwan berasal dari Banjarnegara, mengaku dalam pencarian jati dirinya yang berniat untuk kembali ke jalan yang di ridhai Allah setelah sekian lama hidup di jalanan kemudian mendengar ada sosok Gus yang masih muda yaitu Gus Hary di Kebumen. Membuat dirinya mendekati Gus Hary dan memutuskan untuk insyaf dan bergabung dalam Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji setelah mendapat pencerahan dari Gus Hary. Ridwan dan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji yang lain bahkan menganggap Gus Hary sebagai orang tua asuh atau ayah yang dapat membimbing serta menasehatinya.

Kedudukan santri atau murid harus menunjukkan rasa hormat atau *ta'dzim*. Sikap ini diterapkan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji atau yang disebut santri FAJIM yang menganggap gurunya yaitu Gus Hary sebagai ayah kandungnya. Sebagaimana Gus Hary membimbing dan memberikan ilmu agama dan pengetahuan tentang

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ridwan (47 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

kehidupan terhadap mereka. Dengan menghormati guru maka ilmu akan menjadi bermanfaat dan berkah.<sup>103</sup>

c. Diri pribadi (*personal self*)

Dari pernyataan Ridwan, dapat diketahui sifat dermawan dan tidak tempramental juga ditunjukkan Gus Hary dalam konsep dirinya. Hal ini sesuai dengan ungkapkan Gus Hary yang memberi dukungan berupa materi untuk menunjang dakwahnya. Tujuannya untuk mengajarkan mad'u mencari rezeki dan membangun usaha yang halal. Karena kesulitan ekonomi dengan tingkat pemahaman agama yang rendah menyebabkan mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan uang misalnya dari bandar minuman keras, perjudian, dan uang setoran masyarakat. Seperti pernyataan beliau saat wawancara:

“Saya memberikan dukungan spiritual dan materi. Mereka pengen membangun usaha apa saya beri materi atau modal usaha. Dengan saya memberikan seperti itu mereka juga tumbuh sikap supportifnya. Ini kalau tidak sesuai gimana Gus ? Saya bilang, tidak usah dipikir yang penting kita berusaha untuk kebaikan duniawi kan mereka juga butuh makan, ada yang sudah punya istri dan anak. Gimana caranya anak istri ini dinafkahi dengan cara dan hasil yang halal”, jelasnya.<sup>104</sup>

Sifat tidak tempramental atau kesabaran Gus Hary juga ditunjukkan. Yakni ketika mendapati mad'u anak jalanan atau preman yang sebelumnya melakukan kesalahan, beliau tidak menghakimi justru mengajak untuk insyaf dan mendalami agama. Hal tersebut juga terjadi pada saat berkomunikasi dengan anak jalanan atau preman yang menantang beliau untuk meminum minuman keras bahkan narkoba pada saat diajak untuk insyaf. Gus Hary menolak dengan tidak marah namun menantang mereka meminum sesuatu yang lebih berbahaya

<sup>103</sup> Nadia Wasta Utami, “Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya Sebuah Pendekatan *Interactional View*”, Jurnal Komunikasi Vol. 12, No. 2, April 2018, diambil dari *journal.uii.ac.id*, diakses pada 2 Januari 2021 pukul 09.38 WIB, hal. 149.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

dari minuman keras atau narkoba dan menjelaskan efek dari perbuatan tersebut.

Menurut peneliti, sifat tidak tempramental atau tidak emosional sangat dibutuhkan ketika menghadapi berbagai kondisi dan latar belakang mad'u. Kesabaran juga sangat diperlukan dalam menaungi para anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji sesudah mereka insyaf. Kesabaran dalam mendidik, menasehati, dan membimbing mereka agar tetap istiqomah berada di jalan yang benar.

Sifat lainnya yang dimiliki Gus Hary adalah penyayang. Sifat penyayang ini diimplementasikan dalam *habblum minan nas* tanpa adanya sikap membeda bedakan justru sangat membaur dengan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Berdasarkan hasil observasi, dalam aktivitas sehari hari beliau selalu meluangkan waktu bersama dengan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji di Gubuk Fajim. Kebersamaan tersebut terlihat seperti pada saat bermain gitar dan bernyanyi bersama, membuat projek film pendek, bersepeda, hingga makan bersama dalam satu wadah besar yang dikelilingi anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji dan Gus Hary ada di antara mereka.



Gambar 1.2 Kebersamaan Gus Hary dengan FAJIM

Seperti yang dialami oleh Muhammad Wahyudin yang mengatakan bahwa:

“Kesabaran beliau yang pertama, yang kedua lomane beliau, penyayang, jadi beliau itu tidak pandang bulu walaupun beliau bercakap cakap dengan orang lain bagaimana pun bentuknya bagaimana pun karakternya orang tersebut beliau itu bisa menaungi semuanya, bisa memberi kenyamanan” katanya.<sup>105</sup>

Anak jalanan yang pada dasarnya membutuhkan kasih sayang dan sentuhan. Kasih sayang ini sejatinya dapat menyentuh hati anak jalanan dan merasa bahwa dirinya ada yang menyayangi dan memperhatikan sehingga dapat menjadikan mereka menetap di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji dan istiqomah dalam meniti jalan kebaikan.

Selain itu, keramah tamahan beliau pun dapat memberikan kenyamanan, baik dalam melakukan aktivitas bersama maupun pada saat berkomunikasi interpersonal. Kenyamanan bercerita secara terbuka mengenai permasalahan yang dialami oleh mad'u sehingga mendapatkan solusi secara detail pula. Gus Hary pun menjadi orang yang dipercaya oleh mad'u dalam menceritakan segala permasalahan kehidupannya. Hal tersebut karena Gus Hary dapat bersifat amanah dan menjaga kerahasiaan mad'u.

d. Konsep diri fisik (*physical self*)

Konsep diri fisik juga diterapkan oleh Gus Hary. Konsep diri fisik dapat berupa penampilan fisik seseorang. Hal ini penting untuk menarik perhatian mad'u. Melalui penampilan fisik ini, mad'u dapat dengan mudah mengamati dan menimbulkan kesan pertama. Dalam konsep diri fisiknya, Gus Hary menjadi sosok yang kharismatik. Ciri khas beliau jika pergi kemana pun menggunakan sarung bermotif batik, memakai kacamata hitam, rokok dengan pipa antik yang cukup panjang, rambut panjang dan berpeci hitam, serta mempunyai keahlian

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Muhammad Wahyudin (26 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum'at, 19 Juni 2020.

dalam ilmu bela diri pencak silat. Menurut Gus Hary konsep diri fisik ini memancarkan aura-aura nyentrik dan menarik perhatian khususnya anak jalanan.



Gambar 1.3 Konsep Diri Fisik Gus Hary

### 3. Metode Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah

Berangkat dari konsep diri Gus Hary yang telah dijelaskan sebelumnya, dan orientasi dakwah yang mengacu pada kebutuhan mad'u untuk mendapatkan sentuhan, perhatian, bimbingan, hidayah, menjalani kehidupan yang nyaman, aman, tentram serta untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Hal tersebut, menggerakkan Gus Hary dan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji melakukan sebuah interaksi. Interaksi inilah yang menjadi proses dimana komunikasi interpersonal berlangsung. Materi yang diinteraksikan yakni pesan. Unsur-unsur komunikasi mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan. Berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.<sup>106</sup>

Pada proses ini Gus Hary menggunakan komunikasi interpersonal yang di dalamnya terdapat dialog atau percakapan secara langsung antara Gus Hary dengan mad'u. Mekanisme dialog diawali dengan penentuan tema atau objek pembicaraan, bertukar pikiran dan pemberian solusi yang

<sup>106</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.....hlm. 56.

lebih baik<sup>107</sup>. Berdasarkan jenisnya, mekanisme komunikasi interpersonal yang terjadi adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Diadik



Gambar 1.4 Komunikasi Diadik antara Gus Hary dengan Ridwan

Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang, seorang komunikator yakni Gus Hary dan seorang komunikan atau mad'u yakni salah satu anggota FAJIM. Komunikasi diadik juga dilakukan mana kala komunikasi yang dilakukan bersifat lebih mendalam dan mad'u menginginkan privasi. Dari dialog di atas dapat diketahui komunikasi diadik yang dilakukan oleh Gus Hary dengan Ridwan lebih efektif dalam mempengaruhi komunikan. Komunikasi diadik dapat menciptakan suasana dan hubungan yang dekat antara Gus Hary dan mad'u. Pusat perhatian Gus Hary hanya tertuju pada satu orang. Terlihat mad'u lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi yang dapat langsung ditanggapi oleh Gus Hary. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini mekanisme dialog yang berlangsung antara Gus Hary dengan Ridwan:

1) Penentuan tema atau objek pembicaraan

Obyek pembicaraan disesuaikan dengan kebutuhan mad'u. Diawali dengan melakukan kontak awal terhadap mad'u seperti menyapa mad'u tersebut terlebih dahulu dan bersalaman. Seperti dialog di bawah ini:

<sup>107</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.....hlm. 115.

Gus Hary : *“Kepriwe Kang ana apa?”* (Bagaimana Kang ada apa)

Ridwan : *“Ngeten Gus niki kan kulo sowan mkri sepindah bade silaturahmi, kaping kalih kula nyuwun arahan kalih njenangan sing pun dilampaih, perkembangane kerangkep faktor macem-macem kathah nggih wonten pasang surutipun. Kulo wonten persoalan sing kadang mikir kula pengen mbalik kaya waune malih, kulo wonten keraguan kepripun niki solusine ?* (Begini Gus saya kesini pertama untuk silaturahmi, kedua saya meminta arahan dari anda terkait dengan yang sudah saya jalankan, perkembangannya karena berbagai faktor saya merasa ada pasang surut. Saya ada masalah kadang saya berpikir ingin kembali ke masa lalu, saya ada keraguan ini bagaimana Gus ?)<sup>108</sup>

Dari dialog di atas, menuju ke objek pembicaraan, diawali oleh inisiatif mad'u yakni Ridwan untuk bertatap muka dengan Gus Hary dan mengadukan permasalahannya agar mendapat solusi dari masalah tersebut. Sehingga dapat diketahui objek pembicaraan yang akan dibicarakan yaitu masalah yang dihadapi Ridwan dalam berhijrah dimana dirinya mendapati keraguan dan ingin kembali ke masa lalunya.

## 2) Bertukar pandangan dan pemikiran

Setelah mengetahui tema atau objek pembicaraan, tahap berikutnya adalah bertukar pandangan dan pemikiran. Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki kesempatan yang berimbang untuk bertukar pikiran. Dalam tahap ini mad'u berupaya mengungkapkan pandangan bisa juga perasaan maupun masalah yang di hadapi. Gus Hary mencoba mengenal atau mengerti tentang kondisi mad'u baik dari segi ekonomi, pemikiran, kondisi psikologis mad'u, akhlak, hingga masalah yang dialami oleh mad'u. Seperti dialog berikut:

---

<sup>108</sup> Dialog Gus Hary dengan Ridwan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji yang dilakukan pada 10 Januari 2021 pukul 13.28 WIB di Kediaman Gus Hary.

- Gus Hary : *“Balik maring kehidupan mbiyen ?”* (Kembali lagi ke kehidupan dulu ?)
- Ridwan : *“Nggih faktore wonten kanca, terus jujur mawon nggih faktor ekonomi, keluarga, nopo malih wonten corona, kadang mandan rasa putus asa, kepripun niki Gus ?* (Iya, faktornya ada teman, jujur faktor ekonomi, keluarga, apalagi ada corona, kadang ada rasa putus asa, bagaimana ini Gus ?
- Gus Hary : *“Nek mbalik maning tambah runyam karena perjalanan hidup tidak lepas dari cobaan, kabeh iku dicoba, sawang sinawang, mungkin ketika sampeyan mbiyen urip nang ndalan, ekonomi lewih gampang, dolanan togel judi sampe menang akeh, jajal nek kalah mesti mumet. Proses untuk menjadi orang baik itu susah, tapi nek sampeyan arep balik maning koyo mbiyen tambah runyam, karna sampeyan wis nganggo sarung nganggo peci, ngko nek sampeyan mbalik maring kehidupan masa lalu ngko wong kue mesti tambah maido, lah kae wong tobat tobat sambel. Oke lah urip ning ndalan kepenak, malak ulih duwit, tapi enteke yo cepet, tetep ora ana ketenangan ora tentrem keluarga. Ekonomi yo kabeh lagi dicoba wong lagi musim pandemi. Tapi nek ngono kue podo wae mlebu meng lumpur maning. Wis mentas saking masa lalu koh mlebu maning. Saranku wong-wong sing ngajak mbalik meng mbiyen ora usah ditanggepi. Niku bisa bae ngetes jajal sepira kekuatan imane. Justru sampeyan wis mentas ulih sepira-pira jerih payah justru kue berkah nggo nafkahi anak bojo. mbiyen sampeyan khilaf nggo nafkahi anak bojo tetep gelisah, sering padu, yakan ?”* (jika kembali lagi akan tambah banyak masalah karna perjalanan hidup tidak lepas dari cobaan, semua dicoba, saling melihat, mungkin ketika anda hidup di jalanan ekonomi lebih mudah, bermain judi sampai menang banyak, tapi jika kalah pasti pusing. Proses untuk menjadi baik memang susah, tetapi jika anda mau kembali seperti dulu tambah runyam, karna anda sudah memakai peci, sarung, jika anda kembali ke masa lalu nanti orang-orang tambah menggunjing, itu orang tobat-tobat sambel. Oke lah hidup dijalan gampang, malak dapat duit, tetapi habisnya akan cepat, tidak ada ketenangan keluarga tidak tentram, ekonomi memang semua sedang dicoba karna musim pandemi, tapi jika

kembali lagi sama saja dengan masuk ke dalam lumpur lagi. Saran saya orang-orang yang mengajak tidak usah ditanggapi, itu bisasaja menetes seberapa kuat imanmu. Justru anda sudah hijrah dapat berapa pun itu berkah untuk nafkah, dulu menafkahi anak dan istri tetap gelisah dan sering bertengkar, bukan begitu ?)

Ridwan : “*Nggih, anake wani kalih kulo nggih mboten manut*” (Ya, anak saya berani kepada saya dan tidak nurut)<sup>109</sup>

Di tahap ini, Gus Hary dan Ridwan saling bertukar pikiran. Diawali dengan penegasan pertanyaan Gus Hary yang menanyakan kepada Ridwan bahwa ia ingin kembali ke kehidupan sebelumnya. Ridwan pun mulai terbuka dan mengungkapkan perasaannya. Kemudian, Gus Hary menyampaikan pandangannya dalam menanggapi informasi atau masalah yang disampaikan Ridwan. Dari dialog diatas, Gus Hary berusaha menanamkan keyakinan mad’u, seperti penyampaian fakta dan informasi pendukung, sebab atau akibat dari suatu perbuatan. Sehingga mad’u pun dapat mulai terbangun cara berpikirnya.

### 3) Mencari solusi yang lebih baik

Setelah bertukar pikiran, dialog dilanjutkan dengan penyampaian solusi oleh da’i setelah da’i mengetahui informasi mengenai mad’u yang didapat setelah bertukar pikiran seperti dialog di bawah ini:

Gus Hary : “*Nah carane siki sampeyan wis mari, ngandani anake lewih kepenak, masa mbene mari arep labuh kaya kue* (sambil tertawa). *Ora usah ditanggepi, srawung tetep srawung, nek ana ajakan sing mbalik masa lalu ora usah. Masa lalu yo pengalaman, belajar, urip sing penting berkah.*” (Nah jika sekarang anda sudah sembuh, memberikan nasehat kepada anak lebih mudah, masa baru sembuh mau mulai seperti dulu. Tidak usah ditanggapi, bergaul tetap bergaul tetapi jika

<sup>109</sup> Dialog Gus Hary dengan Ridwan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji yang dilakukan pada 10 Januari 2021 pukul 13.28 WIB di Kediaman Gus Hary.

ada ajakan untuk kembali ke masa lalu tidak usah. Masa lalu untuk pengalaman, belajar, hidup yang penting berkah)

Ridwan : “*Nggih*” (Iya, sambil tersenyum) <sup>110</sup>

Solusi dapat berupa materi dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian masing-masing pihak menyepakati solusi terbaik yang dapat diterima bersama dan menjadi pedoman bagi mad'u dalam menjalani kehidupan. Dari dialog yang sudah dipaparkan, solusi yang diberikan Gus Hary yakni saran agar Ridwan tetap istiqomah di jalan hijrah, tidak mengikuti ajakan teman untuk kembali ke masa lalunya dan menegaskan bahwa masa lalu tidak untuk diulang namun untuk belajar.

b. Komunikasi Triadik



Gambar 1.5 Komunikasi Triadik antara Gus Hary dengan Ibnu Mas'ud dan Amin Syaifudin

Komunikasi triadik di atas dilakukan oleh seorang komunikator atau da'i yakni Gus Hary dan dua orang mad'u yakni Ibnu Mas'ud dan Amin Syaifudin. Pada jenis komunikasi ini, dialog yang berlangsung secara bergantian antara mad'u yang satu dengan lainnya karena latar belakang dan permasalahan pada mad'u berbeda. Jenis komunikasi yang dilakukan Gus Hary baik diadik maupun triadik, disesuaikan dengan mad'u. Komunikasi triadik pun memiliki

<sup>110</sup> Dialog Gus Hary dengan Ridwan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada 10 Januari 2021 pukul 13.28 WIB di Kediaman Gus Hary.

kelebihan dimana mad'u dapat satu sama lain mengerti pesan yang diberikan. Jika masing-masing mad'u mempunyai permasalahan, mereka dapat saling belajar satu sama lain. Berikut ini mekanisme dialog yang terjadi:

1) Penentuan tema atau objek pembicaraan

Penentuan objek pembicaraan juga dapat ditentukan atau di mulai oleh da'i. Hal ini, sesuai dengan kebutuhan mad'u untuk mendapat binaan dalam proses hijrahnya. Seperti dialog antara Gus Hary dengan Ibnu Mas'ud:

Gus Hary : *“Sampeyan wis mlebu Fajim, wis dadi santri Fajim yo di nggo sadar. Cara istilaha wis dadi bagian santri Fajim niku kudu belajar ngedek karo Pangeran, karo Gusti Allah.”* (Anda sudah masuk Fajim, menjadi santri Fajim ya dimanfaatkan untuk sadar. Secara istilah sudah menjadi bagian santri Fajim harus belajar mendekatkan diri dengan Tuhan)

Ibnu : *“Nggih Gus.”* (Iya Gus)<sup>111</sup>

Berdasarkan dialog tersebut, komunikasi interpersonal yang akan dilakukan diawali oleh Gus Hary yang mengajak mad'u untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini dilakukan setelah mad'u memutuskan untuk hijrah dan bergabung di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Melalui komunikasi interpersonal ini Gus Hary memberikan bimbingan terhadap Ibnu Mas'ud.

2) Bertukar pandangan dan pemikiran

Tahap selanjutnya adalah berusaha mendapat informasi dari mad'u dengan bertukar pikiran. Sehingga Gus Hary dapat memahami kondisi yang dialami oleh mad'u, seperti dialog berikut:

Gus Hary : *“Mungkin sampeyan mbiyen dadi pendeta, meyakini yesus sebagai Tuhan, saiki sing diyakini sampeyan sebagai Tuhan Gusti Allah”* (Mungkin

---

<sup>111</sup> Dialog Gus Hary dan Ibnu Mas'ud anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada 11 Desember 2020 pukul 20.00 WIB di Kediaman Gus Hary.

- anda sebelumnya jadi pendeta, sekarang yang diyakini anda sebagai Tuhan adalah Gusti Allah)
- Ibnu : *“Nggih Gus.”* (Iya Gus)
- Gus Hary : *“Mbiyen piye awal sejaraha sampeyan tertarik maring Islam ?”* (sebelumnya bagaimana kok bisa tertarik masuk Islam)
- Ibnu : *“Awale nggih meniko Gus, ningali bintang Gus, bintange lafadz Allah, spontan saya langsung masuk Islam Gus, total Gus”* (awalnya melihat bintang Gus, bintangnya berlafadz Allah, spontan saya langsung masuk Islam Gus)
- Gus Hary : *“Bondo-bondone tinggal kabeh yo ?”* (harta benda ditinggal semua ya ?)
- Ibnu : *“Tinggal semuanya, istri, anak, harta”* (ditinggalkan semua, istri, anak, harta)
- Gus Hary : *“Wis pernah ngajak pengen mlebu Islam ? Anak bojo wis dijak tapi ora gelem ?”* (Sudah pernah mengajak masuk Islam ? anak istri diajak tidak mau ?)
- Ibnu : *“Sampun berusaha tapi mboten purun sedoyo”* (sudah berusaha tetapi tidak mau semua)<sup>112</sup>

Berdasarkan dialog di atas, dapat diketahui tahap selanjutnya adalah bertukar informasi dengan mad'u. Disebabkan oleh tujuan Gus Hary melakukan komunikasi interpersonal untuk memberikan bimbingan kepada Ibnu Mas'ud. Gus Hary pun mengajukan pertanyaan terkait dengan kondisi mad'u pasca hijrah. Sehingga Gus Hary dapat mengetahui informasi mengenai keadaan mad'unya. Dari dialog yang berlangsung, Gus Hary juga memberikan pesan berkaitan dengan tauhid dengan kembali mengajak mad'u yakni Ibnu Mas'ud untuk meyakini Allah sebagai Tuhan.

### 3) Mencari solusi yang lebih baik

Tahap pertukaran informasi dilanjutkan dengan pemberian solusi, sebagai berikut:

- Gus Hary : *“Nek ngono kui yo berarti kewajibane sampeyan wis gugur. Artine sampeyan wis pernah ngejak*

<sup>112</sup> Dialog Gus Hary dan Ibnu Mas'ud anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada 11 Desember 2020 pukul 20.00 WIB di Kediaman Gus Hary.

*anak bojo, ketika anak bojo ora gelem ditinggal yo ora masalah”* (Jika begitu ya berarti kewajiban anda sudah gugur, artinya anda sudah pernah ngajak ketika tidak mau ditinggal tidak masalah)

Ibnu : *“Nggih Gus”* (iya Gus)<sup>113</sup>

Dari tahap pertukaran informasi, Gus Hary dapat mengetahui keadaan mad’unya. Didapati bahwa mad’unya ini setelah hijrah dan memeluk agama Islam sudah mengajak keluarganya namun upayanya gagal. Sehingga Gus Hary memberikan pesan berupa solusi menyikapi hal tersebut. Setelah dialog Gus Hary dengan Ibnu Mas’ud selesai, Gus Hary melanjutkan dialognya dengan Amin Syarifudin. Berikut ini mekanisme dialog yang terjadi:

1) Penentuan tema atau objek pembicaraan

Pada dialog yang berlangsung antara Gus Hary dan Amin, penentuan objek pembicaraan ditentukan oleh Gus Hary yang ingin mengetahui kondisi mad’u dan berupaya membimbingnya, yakni sebagai berikut:

Gus Hary : *“Sampeyan yo wis leren to dadi bandar dadu ?”*  
(anda juga sudah hijrah dari bandar dadu)

Amin : *“Mpun Gus Alhamdulillah mpun mboten cawe-cawe malih”* (sudah Gus Alhamdulillah sudah tidak begitu)<sup>114</sup>

Gus Hary mengawali pembicaraan dengan menanyakan kondisi Amin. Dimana dirinya sudah meninggalkan kehidupan sebelumnya. Dari dialog diatas, dapat diketahui objek pembicaraan Gus Hary yakni ingin lebih mengetahui kondisi Amin pasca hijrahnya.

2) Bertukar pandangan dan pemikiran

Selanjutnya, untuk lebih mengetahui kondisi mad’u, Gus Hary pun mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh

<sup>113</sup> Dialog Gus Hary dan Ibnu Mas’ud anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada 11 Desember 2020 pukul 20.00 WIB di Kediaman Gus Hary.

<sup>114</sup> Dialog Gus Hary dan Amin Syaifudin anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada 11 Desember 2020 pukul 20.00 WIB di Kediaman Gus Hary.

mad'u. Tahap berukar pikiran atau informasi pun berlangsung, yakni sebagai berikut:

- Gus Hary : *“Bondone sampeyan piye ? entek kabeh ?”* (Hartanya bagaimana, habis semua ?)
- Amin : *“Riyin nggih pertami kados niku Gus, kadose merasa ajeng-ajeng sugih lah pertama Gus, kadose ini pas ngge nyari duit”* (Sebelumnya seperti itu Gus, seperti merasa ingin kaya dan saya rasa itu pas untuk mencari uang)
- Gus Hary : (tersenyum sambil tertawa)
- Amin : *“Tapi dugi berjalannya waktu niku dados keluarga mboten, malah sumeng raose Gus, malah telas artose, kebone niku Gus.”* (Tetapi setelah berjalannya waktu itu jadi keluarga tidak tenang, malah habis uang dan kebun itu Gus)
- Gus Hary : *“Wis ntek pirang pekarangan ?”* (sudah habis berapa kebun)
- Amin : *“Gadahe kulo mpun telas piyambak, telas gasik, nate mpun mboten sadar niku nggene dulur-dulure kulo ajeng kulo sade.”* (kepunyaan saya sudah habis semua, tidak sadar kepunyaan sodara mau saya jual)
- Gus Hary : *“Berarti bondo-bondone sampeyan koyo mobil pajero wis telas ?”* (berarti harta anda seperti mobil pajero sudah habis)
- Amin : *“Halah niku wis telas gasik Gus”* (itu sudah habis duluan)
- Gus Hary : *“Gasik ?”* (sambil tertawa ringan)
- Amin : *“Gasik Gus, kados kendaran kendaraan mpun gasik lah, ujung-ujunge nggih sertifikat-sertifikat niku Gus lah.”* (kendaraan sudah cepat lah, ujung-ujungnya sertifikat itu juga Gus)
- Gus Hary : *“Berarti saiki wis ntek, terus ketiban watu sampeyan dadi sadar ?”* (berarti sekarang sudah habis anda tertimpa musibah menjadi sadar ?)
- Amin : *“Alhamdulillah nggih Gus”* (Alhamdulillah iya Gus)<sup>115</sup>

Berdasarkan dialog diatas, Gus Hary mendapatkan informasi tentang kondisi mad'u yakni Amin bahwa dirinya sudah insyaf dan harta yang didapat dari aktivitas sebelumnya sudah habis.

<sup>115</sup> Dialog Gus Hary dan Amin Syaifudin anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada 11 Desember 2020 pukul 20.00 WIB di Kediaman Gus Hary.

Informasi mengenai keadaan mad'u menjadi rujukan Gus Hary untuk menyampaikan bimbingan yang berisi pesan dakwah pada tahap selanjutnya.

### 3) Mencari solusi yang lebih baik

Setelah mengetahui keadaan mad'u dari informasi yang didapat dalam tahap bertukar informasi atau pikiran, Gus Hary memberikan bimbingan dan solusi yang berisi materi dakwah, sebagai berikut:

Gus Hary : *“Wis yo ora popo jane ndunyo, ndunyo niku dinggo apik yo bakale manfangati, dimpek elek yo bakale ora manfangati. Kabeh ndunyo ki bakale arep ntek, bondo yo bakale arep ntek, bondo apik digunakaken apik yo apik, digunakan elek yo elek, kabeh tetep arep ntek, bondo sing di nggo apik yo entek, dinggo elek yo ntek, cara enteke ki bermanfaat po ora, manfaat go wong liyo, go awake dewek, keluargane. Nek sampeyan saiki wis takaruban illallah, edek karo Pangeran, man arofa nafsah faqod arofa robbah, dadi wong sing ngerti awake dewe bakal ngerti Pangerane. Dadi ojo gumunan nek bondone akeh, urung mesti cedak karo Pangeran, ndunyone akeh urung mesti uripe penak, piye carane nggolet urip sing ayem, tentrem. Monggo unjukan (mempersilahkan minum).”* (Sudah, tidak apa apa namanya dunia jika dipelihara baik ya akan bermanfaat, di gunakan jelek ya tidak akan memberi manfaat. Semua dunia akan habis, harta ya habis, harta baik digunakan juga baik, digunakan jelek ya jelek, semua akan habis, harta yang digunakan jelek atau baik, cara habis nya ini bermanfaat atau tidak, bermanfaat untuk orang lain, diri sendiri dan keluarga. Jika anda sekarang sudah dekat dengan Allah, jadi orang yang tau dirinya sendiri akan tahu siapa Tuhannya. Jangan heran jika hartanya banyak belum tentu dekat dengan Tuhan, tetapi bagaimana caranya hidup tentram dan damai)

Amin : *“Nggih Gus.”* (iya Gus)<sup>116</sup>

<sup>116</sup> Dialog Gus Hary dan Amin Syaifudin anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada 11 Desember 2020 pukul 20.00 WIB di Kediaman Gus Hary.

Menyikapi kondisi Amin, Gus Hary memberikan pemahaman bahwa semua harta didunia akan habis, sehingga mad'u tidak merasa terpukul atas apa yang menyimpannya. Dalam pesan tersebut Gus Hary juga mengingatkan harta yang dikeluarkan sebaiknya bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Gus Hary mengajak mad'u untuk dekat dengan Tuhan dan menjalani kehidupan yang tentram dan damai.

Dari dialog yang dipaparkan di atas, proses komunikasi interpersonal dalam dakwah yang dilakukan dengan metode dialog atau percakapan. Diawali dengan menentukan objek pembicaraan. Kemudian saling bertukar pikiran atau informasi, dialog berjalan hingga da'i dan mad'u saling mengerti dan memahami informasi dari masing-masing pihak. Sampai pada penyampaian solusi berupa pesan dakwah. Da'i akan berusaha mempengaruhi mad'unya karena mad'u sebagai komunikan pun mempunyai pemikiran dan kepentingan atau bahkan permasalahan. Maka akan terjadi sebuah proses mempengaruhi mad'u untuk mencapai tujuan merubah atau memperbaiki sikap, pendapat, dan perilaku mad'u melalui pesan dakwah yang disampaikan.<sup>117</sup>

#### **4. Pendekatan Komunikasi Interpersonal**

Sejalan dengan dakwah Gus Hary dalam mengubah sikap negatif menjadi sikap positif pada diri seseorang, komunikasi interpersonal antara Gus Hary dalam Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji bertujuan untuk menciptakan perubahan. Perubahan yang ditimbulkan mulai dari perubahan kecil seperti perubahan pengetahuan bahkan perubahan besar yakni perubahan sikap atau perilaku<sup>118</sup>. Untuk mencapai perubahan tersebut tentu diperlukan pendekatan, pendekatan yang dilakukan pun disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang komunikan, yaitu sebagai berikut :

<sup>117</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi.....*hlm. 23.

<sup>118</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal.....*hlm. 113.

a. Pendekatan Informatif

Gus Hary melakukan pendekatan informatif kepada mad'u dengan menyampaikan informasi terutama berkaitan dengan pengetahuan agama. Dalam hal ini, Gus Hary memberikan pengenalan dan pemahaman tentang agama Islam. Tujuannya adalah terjadinya perubahan pengetahuan, pandangan dan pemikiran mad'u. Penyampaian informasi tersebut disertai fakta yang diterangkan dalam Al Qur'an. Sehingga dapat mempengaruhi dan meyakinkan komunikan bahwa pesan yang disampaikan benar adanya. Karena keyakinan ini menjadikan komunikan mau mengikuti apa yang disampaikan oleh Gus Hary. Seperti penjelasan beliau berikut ini:

“Makhluk itu kan diwajibkan untuk bertasbih, memuji kepada Allah, semua makhluk baik hewan, tumbuhan, tidak hanya manusia. Ceritanya dulu ada seorang ilmuwan dari Amerika ingin mengetahui tentang pohon kok bisa pohon bisa tumbuh ? dan keluar buahnya ? Ilmuwan ini ingin mengetahui suara ultrasonik, suara yang tidak bisa didengar oleh telinga, ilmuwan ini punya alat yang canggih lalu ingin mengetahui suara pohon dengan alat ini, setelah diputer pohon itu bertasbih, dari cerita tersebut akhirnya mereka berpikir, pohon saja bertasbih apalagi manusia yang lebih sempurna dari makhluk lain, itu kisah nyata dari ayat yg diterangkan dan terdapat di Al Qur'an” jelasnya.<sup>119</sup>

Informasi berupa pengetahuan agama bahwa semua makhluk bertasbih di dukung dengan kisah nyata di atas dan sesuai dengan Al Qur'an Surat Al Hasyr ayat 1:

سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ<sup>120</sup>

Artinya : “Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Kisah tumbuhan bertasbih menjadi bukti nyata yang diberikan kepada mad'u. Bukti Al Qur'an memang benar dan Keagungan Allah

<sup>119</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

<sup>120</sup> Al-Qur'an Edisi Terjemahan & Penjelasan Ayat tentang Wanita Shafiya, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hlm. 545.

tidak diragukan. Al Qur'an berkali-kali menerangkan bahwa apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih dan memuji Allah SWT. Kisah nyata tumbuhan bertasbih membuat mad'u menyadari bahwa posisinya adalah sebagai makhluk, karena alam semesta ini adalah milik-Nya.

Gus Hary mengajak mad'u untuk senantiasa bertasbih dan memuji Allah. Mad'u dapat belajar dari penciptaan alam semesta serta memikirkan dan merenungi alam semesta ini, jika tumbuhan saja bertasbih kepada Allah apalagi dengan manusia yang dikaruniai akal untuk berpikir. Dari penyampaian informasi tersebut, mad'u mendapatkan ilmu yang baru, kemudian berpengaruh pada perubahan tingkah laku mad'u menjadi lebih baik dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan.

Selain itu, pendekatan informatif ini memungkinkan Gus Hary dan mad'u dapat bertukar informasi, kemudian mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dari masing-masing pihak. Hal ini berdasarkan ungkapan Gus Hary dalam wawancara:

“Saya menjadi lebih dekat dengan mereka, mereka juga banyak pengalaman, sharing ilmu bahkan mereka ada yang pintar musik saya jadi belajar bermusik. Intinya dengan tawadu atau rendah hati, menjadikan hal tersebut dapat diterima dengan baik oleh mereka. Selain itu dalam hal membangun usaha, kita sama sama dapat belajar kenapa usaha nya bangkrut dan hal-hal yang harus diperbaiki untuk kedepannya”<sup>121</sup> ungkapanya.

#### b. Persuasif

Persuasif berarti membujuk atau mendorong. Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh Gus Hary lebih ditekankan pada himbauan, dorongan dan mempengaruhi komunikasi pada suatu kebaikan dan mencapai perubahan yang lebih baik. Tentu hal ini didasari dengan hati yang ikhlas. Dalam pendekatan persuasif ini, himbauan atau dorongan difokuskan pada pesan yang disampaikan.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

Pesan dakwah yang disesuaikan dengan kondisi psikologis maupun latar belakang komunikan. Ketika mendapati komunikan dalam kondisi bersalah setelah melakukan kesalahan, Gus Hary tidak bersikap sombong dan menyalahkan komunikan, justru memberikan dorongan agar berusaha menjadi seseorang yang lebih baik. Gus Hary dapat mengemas pesan dengan kata-kata yang mendorong bukan menjatuhkan, dengan penggunaan kata-kata yang tidak kasar.<sup>122</sup> Hal ini menggambarkan bentuk perhatian beliau kepada mad'u anak-anak jalanan. Salah satunya pada kasus mad'u yang mempunyai tato di tubuhnya. Seperti pernyataan Gus Hary :

“Anak jalanan atau preman ada yang bertato, lah kalo menurut fiqh kan wudhunya tidak sah, sholatnya tidak sah, lalu bagaimana caranya agar mereka tidak down. Lalu saya cerita, soal ibadah itu diterima atau tidak itu kan hak Gusti Allah yang terpenting kita ada usaha, ayo beribadah, orang bertato pun bisa masuk surga asalkan hatinya bersih, akhirnya mereka tertarik lalu ngaji. Yang tadinya mereka dibilang orang bertato tidak sah wudhunya, dengan saya menyampaikan dengan cara yang halus mereka mau. Ilmu itu kan luas, ada yang bilang orang bertato tidak sah wudhunya ada yang bilang tidak masalah. Saya mengambil yang fleksibel supaya mereka bisa bangkit mental dan tergerak hatinya” jelasnya.<sup>123</sup>

Menurut peneliti, pada tahap awal menyadarkan mad'u, penggunaan dan pemilihan kata yang halus dengan penyampaian yang benar sesuai dengan kondisi mad'u dirasa tepat. Pesan dapat tersampaikan serta diterima dengan baik oleh mad'u. Sebaliknya, jika menggunakan kata-kata yang kasar justru menyakiti perasaan mad'u atau *mental down*. Hal itu dapat menghentikan semangat mad'u untuk berusaha berubah dan kembali ke jalan yang diridhai Allah, berubah atau insyaf tentunya memerlukan sebuah proses.

<sup>122</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.....hlm. 116.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

Selain itu, hal menarik disampaikan Muhammad Ansori, yakni:

“Gus Hary tidak selalu memvonis permasalahan, tetapi memaknai makna dari makna, jadinya memandang lebih jauh lagi, efek, memandang efek samping ketika melakukan semacam ini, disuruh jangan mabuk, nanti kan ada apasih efeknya mabuk, terus apasih yang didapatkan dari mabuk. Pesannya jangan selalu memaknai kehidupan secara makna saja. Tetapi carilah makna di dalam makna, itu pesan beliau. Carilah ketenangan dalam kehidupan, ketenangannya itu dengan cara kita mencarinya. Mencarinya bagaimana, saya lebih dekat dengan beliau akhirnya dapat curahan curahan hati lah, memberikan motivasi,” ujarnya.<sup>124</sup>

Dari ungkapan Muhammad Ansori, peneliti dapat mengetahui bagaimana Gus Hary dalam menanggapi mad’u atau permasalahan. Dapat diketahui bahwa cara penyampaian pesan dakwah kepada mad’u tidak secara langsung menghukumi sesuatu itu salah, haram atau berdosa, yang dilakukan adalah mengajak *amar ma’ruf nahi munkar*.

Setelah melakukan pendekatan terhadap mad’u, Gus Hary menyampaikan pesan dakwah dengan memberikan peringatan mengenai efek jika melakukan hal yang tidak benar, yang dilarang agama. Lebih jauh Gus Hary memberikan motivasi jika ingin mempunyai hidup yang tenang sebaiknya meninggalkan perbuatan tersebut. Ketenangan harus dicari dengan cara dan jalan yang benar sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

### c. Instruktif

Pendekatan instruktif menekankan pada memposisikan komunikator dalam posisi tawar yang tinggi, dimana dia dapat legitimasi untuk memerintahkan, mengajarkan, dan mengajukan satu ide kepada komunikan.<sup>125</sup> Pendekatan instruktif Gus Hary terhadap komunikan berupa perintah. Pendekatan ini dilakukan manakala menjumpai komunikan yang bersifat melawan atau menentang, oleh

<sup>124</sup> Wawancara dengan Muhammad Ansori (26 tahun), anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Jum’at, 19 Juni 2020.

<sup>125</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*.....hlm. 118.

karena itu Gus Hary harus bersikap tegas dalam merespon. Hasil wawancara dengan Gus Hary menyatakan bahwa:

“Dakwah di dunia seperti itu tantangannya ya ketika mereka sedang meminum minuman keras itu lumayan sulit, pernah saya ditawari disuguhi minuman itu tantangannya. Saya tidak minum, walaupun saya minum ayo saya tantang sekalian, sampeyan ngombe miras ngombe baygon cair, berani tidak, kalau berani minum baygon cair saya kasih uang. Hal tersebut menjadikan mereka berpikir lalu mereka tidak berani meminum baygon, saya bilang, kenapa tidak berani, tanggung minum minuman keras, sekalian saja baygon yang keras sekalian.”<sup>126</sup>

Gus Hary dapat memposisikan diri dalam posisi tawar yang tinggi dan mengajukan satu ide kepada sasaran dakwah yaitu ketika mendapati sasaran dakwah sedang meminum minuman keras, Gus Hary mengajukan perintah untuk meminum sesuatu yang lebih keras dari minuman keras misalnya baygon cair atau obat keras. Ide yang muncul adalah menyamakan minuman keras dengan baygon cair atau obat keras atau sesuatu yang memiliki efek lebih berbahaya jika diminum oleh manusia. Gus Hary sudah memprediksi bahwa komunikasi pasti menolak perintah tersebut walaupun ada imbalan uang. Ketika menolak perintah atau ide dari Gus Hary, komunikasi dapat berpikir dan menalar bahwa minuman keras yang diminum itu juga memiliki efek yang sangat berbahaya bagi tubuh.

Ketika komunikasi sudah berpikir dan menalar atas perbuatan yang dilakukan, selanjutnya Gus Hary memberikan pesan dakwah berupa ajakan untuk bertaubat dan meninggalkan minuman keras setelah menjelaskan efek dari minuman keras. Selain pesan verbal, komunikasi juga dapat menerima pesan nonverbal dari Gus Hary yaitu menolak dan tidak mau meminum minuman keras ketika ditawari untuk meminum. Menyikapi hal tersebut, komunikator atau dai harus bersikap tegas dan mempunyai kredibilitas agar komunikasi dapat

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

mempercayai dai dan mengikuti ajakan untuk bertaubat dan mengaji atau mendalami ilmu agama.

d. Kisah Inspiratif

Pendekatan komunikasi interpersonal dalam dakwah Gus Hary juga didukung oleh penyampaian kisah-kisah inspiratif yang diambil dari kitab atau bersumber dari al Qur'an dan Hadist. Salah satunya kisah seorang pembunuh yang bertaubat. Pendekatan melalui kisah inspiratif membuat komunikan atau mad'u dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah yang diceritakan. Melihat kondisi dan latar belakang komunikan, penyampaian kisah inspiratif dapat memberikan sentuhan qolbu dan motivasi dalam bertaubat.

“qisoh ini adalah kisah-kisah yang mana membuat hati mereka itu agar menjadi hati yang lebih tenang dan dengan kisah tersebut akan selalu menjadi motivasi untuk hidup mereka. Saya ambil kisah yang saya dapat di kitab Qishosun Nabi, salah satunya kisah si pembunuh menjadi wali Allah.”<sup>127</sup>

Kisah pembunuh menjadi wali Allah diceritakan oleh Gus Hary dalam pendekatan beliau kepada mad'u. Gus Hary menyadari keadaan psikologis komunikan seperti rendah diri, menyesal telah melakukan banyak dosa dan merasa takut tidak mendapat ampunan. Pemilihan kisah yang disampaikan Gus Hary kepada komunikan sesuai dan relevan dengan kondisi yang dialaminya. Pada kasus komunikan yang telah melakukan perbuatan dosa dan berkeinginan untuk bertaubat, Gus Hary tidak berlaku sombong dan tidak merendahkan pelaku maksiat, tidak secara langsung menghukumi, karena hal tersebut dapat mengakibatkan komunikan putus asa dan semakin menjadi-jadi dalam melakukan perbuatan dosa.

Dari kisah tersebut, da'i berupaya untuk memotivasi komunikan. Motivasi adalah dorongan dari dalam, dorongan sesaat, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

sesuatu guna mencapai tujuan secara keseluruhan<sup>128</sup>. Memotivasi adalah hal sangat penting dilakukan oleh Gus Hary, baik melalui kata-kata verbal maupun kisah inspiratif yang dapat memotivasi mad'u. Mad'u membutuhkan sentuhan dalam hatinya agar kehidupan menjadi lebih terarah. Motivasi ini menjadikan mad'u tergerak hatinya untuk tetap semangat, bersungguh-sungguh dalam bertaubat, mempunyai kepercayaan diri dan kesabaran agar tetap istiqomah di jalan yang benar dalam meraih ampunan-Nya.

e. Hiburan

Komunikasi interpersonal dalam dakwah Gus Hary juga disertai dengan pendekatan melalui media hiburan seperti bermusik dan bernyanyi. Hal ini perlu dilakukan untuk menarik perhatian komunikan atau mad'u dan agar dakwah yang dilakukan tidak bersifat kaku atau monoton. Selain itu, agar pesan dakwah dapat sampai kepada sasaran dakwah, terkadang dai harus mengikuti sesuatu yang disukai oleh mad'u. Jika terdapat kesamaan antara dai dan mad'u dapat menyebabkan dai diterima dengan baik oleh mad'u. Seperti halnya bermusik, Gus Hary memahami bahwa sasaran dakwahnya terutama anak jalanan senang bermusik dan bernyanyi. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan yaitu ikut membaur dan bermusik bersama.

Kemampuan dalam bermain gitar menjadi modal besar Gus Hary dalam pendekatan ini. Kemampuan memainkan gitar menjadikan Gus Hary mudah bergabung dan membaur dengan sasaran dakwah. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui lagu yang dinyanyikan. Oleh karena itu, pemilihan lagu yang mengandung pesan dakwah sangat penting untuk mengajak mad'u pada kebaikan bahkan membuat mad'u tersadar dan insyaf. Gus Hary mengungkapkan:

---

<sup>128</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi...* hal. 63

“Saya mendekati mereka dengan ikut bermain musik lagu religi seperti toambo ati akhirnya mereka tertarik, bahwa syair atau lirik lagu tersebut mengandung banyak makna” ujarnya.<sup>129</sup>

Bermain gitar dan bernyanyi bersama anak jalanan adalah kesempatan besar bagi Gus Hary karena dapat menyampaikan pesan dakwah melalui syair-syair lagu yang kaya akan makna dakwah salah satunya lagu “Tombo Ati” dengan lirik sebagai berikut :

*Tombo ati iku limo perkorone* (Obat hati ada lima perkaranya)  
*Kaping pisan, moco Qur’an lan maknane* (Yang pertama, baca Qur’an dan maknanya)  
*Kaping pindo, sholat wengi lakonono* (Yang kedua, sholat malam dirikanlah)  
*Kaping telu, wong kang sholeh kumpulono* (Yang ketiga, berkumpul dengan orang sholeh)  
*Kaping papat, kudu weteng ingkang luwe* (Yang keempat, perbanyaklah berpuasa)  
*Kaping limo, dzikir wengi ingkang suwe* (Yang kelima, dzikir malah perpanjanglah)  
*Salah sawijine sopo biso ngelakoni* (Salah satunya siapa bisa menjalani)  
*Mugi-mugi Gusti Allah nyembadani* (Moga-moga Allah Ta’ala mencukupi)

Lagu “Tombo Ati” adalah salah satu lagu yang tepat dipilih oleh Gus Hary dan dinyanyikan bersama anak-anak jalanan karena lagu “Tombo Ati” mengandung pesan atau makna yang tersurat dalam setiap lirik pada bait lagu. Pada lirik pertama, mengungkapkan bahwa obat hati ada lima perkara, hal atau perkara tersebut selanjutnya dijelaskan pada lirik kedua hingga terakhir. Penyakit yang ada di hati manusia misalnya merasa hidup tidak tenang, iri, dengki, hasad dan lain sebagainya sering kali dialami oleh manusia tak terkecuali anak jalanan.

Sesuai lirik lagu “Tombo Ati”, obat dari penyakit hati yang pertama adalah membaca Al Qur’an dan maknanya. Gus Hary mengajak siapa saja khususnya anak jalanan untuk mengimani,

<sup>129</sup> Wawancara dengan Gus Hary (26 tahun), Ketua Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji pada Kamis, 18 Juni 2020.

mempelajari, memahami Al Qur'an yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, melaksanakan sholat malam atau tahajud, karena mempunyai banyak fadilah salah satunya dilapangkan rezeki dan dibimbing langsung oleh Allah dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ketiga, berkumpul dengan orang-orang sholeh seperti para guru dan ulama. Hal ini direalisasikan oleh Gus Hary dengan mengajak anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji untuk *sowan* atau mendatangi para guru dan ulama salah satunya Gus Miftah dan Habib Lutfi bin Yahya di Pekalongan. Keempat, melaksanakan puasa wajib dan memperbanyak puasa sunnah. Kelima, melakukan dzikir malam. Dzikir malam bersama atau mujahadah dilakukan oleh Gus Hary dan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji secara rutin setiap malam Rabu. Gus Hary bernyanyi sekaligus menyampaikan pesan lirik lagu "Tombo Ati" kepada anak jalanan supaya mereka sadar dan tersentuh hatinya sehingga mau menjalankan lima perkara yang tertuang dalam lirik lagu tersebut.



Gambar 1.6 Gus Hary bernyanyi bersama santri Fajim

Berdasarkan observasi peneliti, sebuah lagu yang tengah digandrungi masyarakat berjudul "Pamer Bojo" dipopulerkan oleh Didi Kempot, dinyanyikan bersama anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Hal yang menarik adalah lirik lagu tersebut diubah menjadi lirik yang mengandung pesan dakwah. Dengan nada yang

sama namun dengan lirik yang berbeda, berikut ini cuplikan lirik lagu dikreasikan dan disesuaikan dengan pesan dakwah:

*Koyo dene rasane yen dadi santri* (Seperti ini rasanya jika menjadi santri)

*Rino wengi kumpule wong podo ngaji* (Setiap hari orang-orang berkumpul untuk mengaji)

*Tansah kelingan dawuh poro kyai* (Lalu teringat perintah para kyai)

*Kanggo bekal ngesuk nek wis mati* (Untuk bekal besok jika mati)

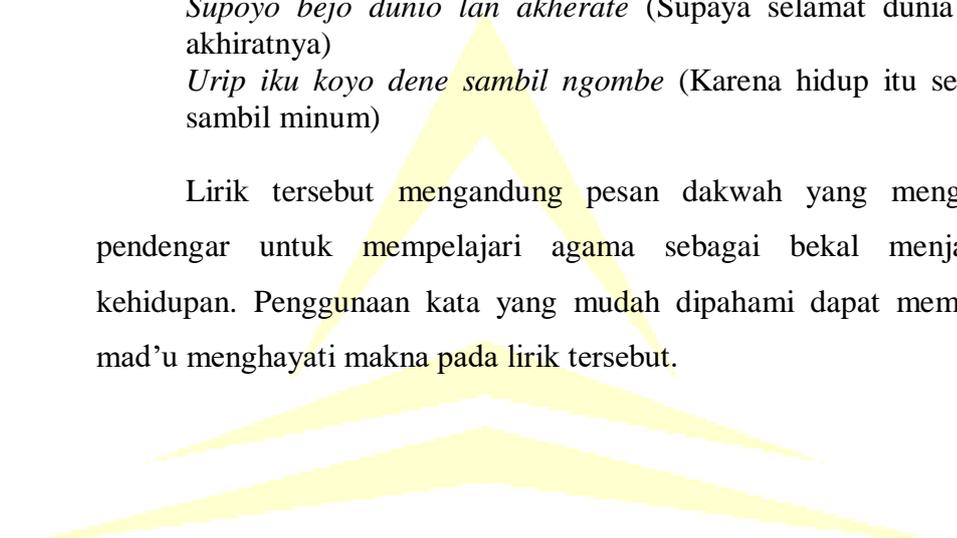
*Ayo podo sedulur dulurku kabeh* (Ayo saudara-saudaraku semua)

*Podo ngaji ugo ngalap barokahe* (Mengaji dan mencari berkah)

*Supoyo bejo dunio lan akherate* (Supaya selamat dunia dan akhiratnya)

*Urip iku koyo dene sambil ngombe* (Karena hidup itu seperti sambil minum)

Lirik tersebut mengandung pesan dakwah yang mengajak pendengar untuk mempelajari agama sebagai bekal menjalani kehidupan. Penggunaan kata yang mudah dipahami dapat membuat mad'u menghayati makna pada lirik tersebut.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai jawaban rumusan masalah bagaimana Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal dalam dakwah yang dilakukan Gus Hary terhadap anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji berawal dari pandangan Gus Hary terhadap mad'u dan konsep diri yang dimiliki serta orientasi dakwah yang mengacu pada kebutuhan anggota untuk mendapatkan hidayah, perhatian, bimbingan, solusi dari permasalahan. Tujuannya adalah untuk mencapai perubahan baik pendapat, sikap dan perilaku anggota ke arah yang lebih baik. Hal tersebut, menggerakkan Gus Hary dan anggota Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji melakukan sebuah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang dilakukan yakni berupa komunikasi diadik maupun triadik. Proses komunikasi interpersonal yang berlangsung terdiri dari unsur-unsur komunikasi. Diantaranya Gus Hary sebagai da'i atau komunikator, anggota sebagai mad'u atau komunikan, media lisan dan umpan balik secara langsung, konteks komunikasi lebih menekankan di waktu malam hari. Da'i mempunyai kredibilitas dapat merangkul dan membimbing mad'unya. Pesan verbal berisi materi dakwah tentang pemahaman akidah tauhid dan pesan tentang kesabaran juga disampaikan karena dibutuhkan dalam proses hijrah. Penyampaian pesan oleh Gus Hary menggunakan kata-kata halus serta menggambarkan bentuk perhatian beliau kepada mad'u. Pesan nonverbal juga menunjukkan sikap positif Gus Hary seperti tatapan mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh. Pesan nonverbal berupa tindakan, sikap dan perilaku Gus Hary yang baik dijadikan panutan oleh mad'u. Metode yang dilakukan yaitu dengan dialog atau percakapan secara terbuka antara da'i dan mad'u sehingga saling bertukar informasi. Da'i dapat mengetahui kondisi

mad'u. Selanjutnya, da'i memberikan solusi dari masalah berkaitan dengan ajaran Islam. Solusi atau saran diterima menjadi sebuah pemahaman dan keyakinan mad'u untuk melakukan sebuah tindakan ke arah yang lebih baik. Berbagai pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan informatif dengan penyampaian informasi dan fakta tentang agama Islam. Pendekatan persuasif yakni mendorong serta memotivasi mad'u. Pendekatan instruktif dilakukan mana kala menjumpai mad'u yang bersikap menentang. Kisah inspiratif disampaikan untuk menyentuh hati. Pendekatan dengan media musik dan bernyanyi pun menjadi pilihan untuk menarik perhatian mad'u.

## **B. Saran**

Untuk kebaikan dan peningkatan kualitas selanjutnya penulis dapat merekomendasikan saran yang ditujukan:

1. Kepada Gus Hary untuk meningkatkan aktivitas komunikasi interpersonal dalam dakwah untuk mencapai perubahan pandangan, sikap maupun perilaku sesuai dengan ajaran Islam terutama di kalangan remaja. Serta lebih memanfaatkan teknologi saat ini untuk menunjang komunikasi interpersonal dalam dakwah secara *face to face*.
2. Kepada Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji untuk tetap istiqomah dalam berhijrah sehingga dapat menginspirasi banyak orang.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam dakwah agar lebih mendalami pembinaan dakwah yang dilakukan tidak hanya proses komunikasi interpersonal yang dilakukan.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas limpahan nikmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Gus Hary di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji". Penulis juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam

penelitian ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta masukan yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat menjadi hikmah dan manfaat bagi penulis maupun pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Edisi Terjemahan & Penjelasan Ayat tentang Wanita Shafiya. 2016. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Anonim. 2019. "Ponpes Al Hasani Ajak Santri Insaf Lewat Gubuk Fajim," [www.kebumenekspress.com](http://www.kebumenekspress.com), diakses pada 27 Februari 2020 pukul 20.45 WIB.
- Andipate, Anwar Arifin. 2015. *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basit, Abdul. 2017. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Purwokerto: Tentrem Karya Nusa.
- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewi. 2018. "Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau". Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya. Diambil dari [digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id). Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 15.54 WIB.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakri.
- Fathoni, Abdurrahman. 2016. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gustanti, Lesti. 2017. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. Diambil dari [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id). Diakses pada 22 Februari 2020 pukul 9.56 WIB.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<https://www.kbbi.web.id/antarpribadi> diakses pada 10 Maret 2020 pukul 9.47 WIB.

Ishaq, Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani.

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lalu, Faizah., Effendi, Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Liliwari, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murtiadi., Danarjati, Dwi Prasetya., Ekawati, Ari Ratna. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain.

Nuh, Sayyid Muhammad. 2004. *Dakwah Fardiyah*. Surakarta: Era Intermedia.

Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Kencana.

Nurjannah, Fitria. 2016. "Peran Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mad'u Pada Program Nongkrong Tobat (Studi Kasus Santrendelik Kec. Gunungpati Kota Semarang)". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang. Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id>. Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 15.52 WIB.

Pasaribu, Zuhriansyah Efendi. 2017. "Komunikasi Interpersonal Da'i Pada Jamaah Persatuan Amal Sosial Majelis Taklim Becak Bermotor As-Salam Kota Sibolga Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Religius". Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara. Diambil dari repository.uinsu.ac.id. Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 15.45 WIB.

Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Ridlo, Muhamad. 2019. "Menengok Aktivitas Bekas Preman di Pesantren Al Hasani Kebumen". [www.liputan6.com/regional/read/4016433/menengok-](http://www.liputan6.com/regional/read/4016433/menengok-)

*aktivitas-bekas-preman-di-pesantren-al-hasani-kebumen*. Diakses pada 11 November 2020 pukul 14.01 WIB

- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sakdiah, Halimatus. 2016. “*Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)*”. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 15, No. 30, Juli-Desember. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> diakses 6 Maret 2020 pukul 15.37 WIB.
- Salsabil, Lutfy. 2019. “*Komunikasi Interpersonal Da’i Dengan Santri Dalam Pembentukan Karakter (Studi Di Tpa Al-Iman Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung)*”. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. Diambil dari [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id). Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 15.46 WIB.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam., Tobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Utami, Nadia Wasta. 2018. “*Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya Sebuah Pendekatan Interactional View*”. *Jurnal Komunikasi* Vol. 12, No. 2, April. Diambil dari [journal.uii.ac.id](http://journal.uii.ac.id), diakses pada 2 Januari 2021 pukul 09.38 WIB.
- Yaqub, Ali Mustafa. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Yohana, Corry. 2014. “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*”. *Jurnal Ilmiah Econosains* Vol. 12, No.1, Maret. Diambil dari [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id), diakses pada 4 Juni 2020 Pukul 01.00 WIB.
- Pratidina, Galuh. “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja*”. Diambil dari [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id), diakses pada 4 Juni 2020 pukul 01.01 WIB.
- Zamroni, Mohammad. 2009. *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.